ANALISIS RENOVASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SAWOO, KECAMATAN SAWOO, KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

Oleh:

LUTFIA NUR AINI

NIM. 210717190

Pembimbing

SAID ABADI, Lc., MA.

NIDN. 2112088202

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

Abstrak

Aini, Lutfia Nur. Analisis Renovasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Said Abadi, Lc., MA.

Kata Kunci: Kebijakan, Dampak, Renovasi, dan Pendapatan

Renovasi merupakan perbaikan aset tetap yang rusak atau mengganti yang baik dengan maksud meningkatkan kualitas atau kapasitas. Harapan setelah dilakukan renovasi adalah membaiknya segala hal mulai dari bangunannya hingga aktivitas yang terjadi di dalamnya. Namun setelah beberapa bulan kegiatan di dalam pasar berjalan, banyak pedagang yang mengeluhkan menurunnya pendapatan pedagang setelah dilakukan renovasi. Banyak faktor yang melatarbelakangi menurunnya pendapatan pedagang seperti, lokasi pasar yang berbentuk loos yang membuat para pembeli kesusahan dalam menjangkau dengan indera penglihatan pedagang langganan mereka, karena adanya strategi penyeragaman lokasi berjualan dan yang baru terjadi adalah karena adanya pandemi covid-19.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan pedekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara terhadap narasumber.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan renovasi terhadap Pasar Sawoo I sudah tepat dilakukan apalagi mengingat kondisi pasar yang memiliki bangunan yang sudah tua dan sangat memprihatinkan kondisinya. Namun yang kurang tepat adalah pada saat penentuan lokasi relokasi semetara pedagang yang kurang strategis sehingga menyebabkan penurunan pendapatan pedagang. Setelah renovasi selesai dan bangunan siap untuk digunakan lagi terdapat kebijakan baru yang kembali membuat pasar semakin sepi dari pembeli yaitu adanya penyeragaan lokasi berjualan para pedagang, adanya tata letak lokasi pasar yang menyulitkan pebeli dalam menemukan pedagang langganan mereka dan adanya pandemi Covid-19 yang juga turut andil dalam turunnya pendapatan pedagang di Pasar Sawoo I. Dari dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari renovasi terhadap Pasar Sawoo I, ang paling terasa pada keberlangsungan kegiatan jual beli di pasar adalah dampak negatifnya. Karena setelah dilakukan renovasi pendapatan pedagang yang semula aman, tetapi setelah renovasi dilakukan mengalami penurunan bahkan sebanyak 38 pedagang mengosongkan loos dan kios mereka karena sudah tidak mampu lagi untuk kembali berjualan.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul
1.	Lutfia Nur Aini	210717190	Ekonomi Syariah	ANALISIS RENOVASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SAWOO, KECAMATAN SAWOO, KABUPATEN PONOROGO

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 10 Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Dr. Uswar Prasetiyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Said Abadi, Lc., MA.
NIDN. 2112088202

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul	:	Analisis Renovasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo
Nama	:	Lutfia Nur Aini
NIM	:	210717190
Jurusan	:	Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Ridho Rokamah, S.Ag., MSI.
NIP. 197412111999032002 ( )

Penguji I :
Dr. Aji Damanuri, MEI
NIP. 197197506022002121003 ( )

Penguji II :
Said Abadi, Lc., MA.
NIDN. 2112088202 ( )

Ponorogo, 10 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Nutuk Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lutfia Nur Aini
NIM	: 210717190
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	: Analisis Renovasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2021

Lutfia Nur Aini

210717190

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lutfia Nur Aini

NIM : 210717190

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Analisis Renovasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Secara keseluruhan adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, keculi pada bagian tertentu yang sudah dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL

Lutfia Nur Aini

210717190

DAFTAR ISI

COVER LUAR

ABSTRAK ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Msalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KONSEP KRENOVASI PASAR DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH

A. Kajian Teori 11

1. Konsep Renovasi Pasar 11

2. Kebijakan Pemerintah 24

B. Kajian Pustaka 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 34

B. Lokasi/Tempat Penelitian 35

C. Data dan Sumber Data 35

D. Teknik Pengumpulan Data 36

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 37

F. Teknik Pengolahan Data 38

G. Teknik Analisis Data 40

H. Sistematika Pembahasan 41

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pasar Sawoo I Ponorogo

1. Sejarah Pasar Sawoo I Ponorogo 43
2. Letak Geografis Pasar Sawoo I Ponorogo 46
3. Sarana dan Prasarana Pasar Sawoo I Ponorogo 48
4. Struktur Organisasi Pasar Sawoo I Ponorogo 49
5. Potensi Pasar Sawoo I Ponorogo..... 50

B. Data
1. Proses Renovasi terhadap Pasar Sawoo I Ponorogo 50
2. Dampak Positif dan Negatif Renovasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sawoo I Ponorogo 58

C. Analisis Data
1. Analisis Proses Renovasi terhadap Pasar Sawoo I Ponorogo 75
2. Analisis Dampak Positif dan Negatif Renovasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sawoo I Ponorogo 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA..... 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli, di mana dalam pertemuan tersebut akan menghasilkan kesepakatan mengenai harga.[1] Pembeli akan mendapatkan barang yang mereka butuhkan dan penjual akan mendapatkan imbal balik atas barang dagangan yang telah laku terjual. Imbal balik ini biasa disebut sebagai pendapatan. Saat menjalankan kegiatan jual beli, tentunya seorang penjual memiliki harapan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi pula atas barang dagangannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi tentunya para pedagang bukan hanya memperhatikan barang dagangannya saja, tetapi juga faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, kondisi dan kemampuan pedagang, jumlah modal, kondisi organisasi perusahaan dan faktor-faktor lain seperti periklanan dan kemasan produk.[2]

Dengan kondisi pasar yang mendukung seperti mendapatkan lokasi berjualan yang strategis, bersih, nyaman dan rapi, kemudian kemampuan pedagang yang memiliki strategi tertentu dan unik untuk menarik pembeli berbelanja di tempatnya dan masih banyak lagi. Ketika semua faktor yang menunjang peningkatan pendapatan dapat terpenuhi, bukan tidak mungkin

[1] M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 120.

[2] Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modren* (Yogyakarta: Liberty, 2014), 400-407.

lagi pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan bisa mendatangkan keuntungan yang cukup besar bagi sebuah organisasi.

Pasar sendiri berdasarkan segi tempatnya dibagi menjadi dua, yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern merupakan pasar yang berada pada suatu bangunan dan pelayanannya dilakukan sendiri oleh pembeli atau oleh pramuniaga. Contohnya adalah swalayan, supermarket dan masih banyak lagi. Sedangkan pasar tradisional adalah pasar yang terdiri dari kios-kios dan gerai yang dibuka oleh pedagang.[3] Yang terlintas dalam pikiran jika mendengar kata pasar tradisional tentunya mempunyai kondisi yang kumuh, sumpek, panas, semrawut dan banyak sekali sampah yang berserakan. Hal seperti inilah yang terjadi pada Pasar Sawoo yang berlokasi di Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Pasar Sawoo merupakan salah satu pasar terbesar di Kabuaten Ponorogo. Pasar ini memiliki dua lokasi sekaligus, yaitu Pasar Sawoo I (pasar lama) dan Pasar Sawoo II (pasar relokasi) yang dikhususkan untuk pedagang sayur dan buah.

Menurut Ketua Paguyuban Pasar Sawoo, renovasi terhadap Pasar Sawoo I ini dilakukan pada bulan November 2018. Pada awalnya Ketua Paguyuban Pasar Sawoo ini mendapat keluhan dari para pedagang dan pembeli mengenai buruknya kondisi Pasar Sawoo I. Kondisi Sawoo I memang kumuh, becek dan bocor saat hujan tiba, sampah sisa jualan yang berserakan di mana-mana hingga semrawutnya lokasi berjualan para

[3] Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini* (t.tp: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007), 55.

pedagang. Karena mendapat keluhan tersebut Ketua Paguyuban menyampaikan aspirasi para pedagang dan pembeli Pasar Sawoo I kepada pengelola pasar agar dilakukan peremajaan terhadap Pasar Sawoo I, agar pasar bisa kembali beroperasi tanpa lagi mengkhawatirkan kondisinya.[4]

Keluhan pedagang ini ternyata bersamaan dengan adanya program pemerintah untuk membangun 1.000 pasar rakyat pada tahun 2015 dan pada lima tahun ke depan ditargetkan 5.000 pasar rakyat, di mana pembangunan atau revitalisasi ini diprioritaskan pada pasar yang telah berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam dan konflik sosial, daerah tertinggal, perbatasan atau daerah yang minim sarana perdagangannya, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar. Revitalisasi ini difokuskan kepada beberapa aspek, di antaranya adalah yang pertama revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial.[5] Dan Pasar Sawoo I menjadi salah satu pasar yang terpilih untuk mendapatkan kebijakan dari pemerintah dengan dilakukannya renovasi terhadap bangunan pasar.

Setelah mendapatkan izin dari pemerintah, akhirnya pada bulan November 2018 renovasi segera dilakukan terhadap Pasar Sawoo I. Dan bersamaan dengan itu, sekitar 239 pedagang yang biasanya berjualan di Pasar Sawoo I untuk sementara waktu direlokasi di beberapa lahan di

[4] Slamet, *Wawancara*, 10 Januari 2021.

[5] Antara News, "Pemerintah Luncurkan Program Revitalisasi 1.000 Pasar Rakyat," dalam https://m.antaranews.com/berita/504600/pemerintah-luncurkan-program-revitalisasi-1000-pasar-rakyat, (diakses pada tanggal 18 April 2021, jam 13.31).

sekitar Pasar Sawoo I. Lokasi yang dijadikan sebagai lahan untuk relokasi sementara adalah ladang salah seorang warga setempat. Tempatnya luas, berseberangan dengan Pasar Sawoo I yang direnovasi, tepatnya sedikit masuk ke dalam perumahan warga.[6] Awalnya terdapat penolakan dari pedagang karena lokasinya yang berada di tengah-tengah perumahan warga dan sulitnya akses transportasi pasti akan membuat pasar menjadi sepi dari pembeli. Namun karena tidak memiliki pendapatan lain selain berdagang, para pedagang akhirnya bersedia menempati pasar relokasi. Pada awal-awal pasar relokasi sementara beroperasi, pasar masih sepi karena banyak pembeli yang belum mengetahui lokasinya, namun setelah beberapa minggu pasar beroperasi masih saja sepi dari pembeli.[7]

Menurut salah seorang pedagang di Pasar Sawoo relokasi sementara yaitu Ibu Nurul mengatakan bahwa kondisi pasar relokasi semakin hari semakin sepi. Sepinya pasar karena pasar berada ditengah-tengah perumahan warga jadi akses transportasinya sulit sehingga banyak pembeli yang kesusahan untuk menjangkaunya. Terlebih lagi pada saat itu sedang musim penghujan, lokasi menjadi lebih becek sehingga pembeli enggan berbelanja lagi di Pasar Sawoo I relokasi. Selain itu juga karena sebagian sedang bercocok tanam di kebun mereka sehingga para pembeli tidak lagi pergi ke pasar. Dengan kondisi tersebut menyebabkan pendapatan pedagang menurun secara terus menerus. Tetapi mereka tetap berjualan

[6] Slamet, *Wawancara*, 10 Januari 2021.
[7] Suprapto, *Wawancara*, 10 Januari 2021.

meskipun hanya cukup untuk makan sehari-hari sembari menunggu bangunan Pasar Sawoo I selesai direnovasi.[8]

Kegiatan renovasi terhadap Pasar Sawoo I berlangsung sekitar dua bulan, berakhir tepatnya pada awal bulan Januari. Pada pertengahan bulan Januari tepatnya tanggal 16 Januari 2019 para pengelola pasar, anggota Paguyuban Pasar Sawoo mengadakan rapat bersama para pedagang dan pegawai kecamatan dengan agenda pembagian kunci kios dan loos para pedagang. Kios dan loos ini dibagi dengan menyeragamkan lokasi berdasarkan jenis-jenis barang yang diperjualbelikan para pedagang. Yang berada di dalam gedung adalah para pedagang yang berjualan kebutuhan sehari-hari sedangkan yang berada di luar gedung adalah pedagang yang berjualan pakaian, aksesoris, perabot rumah dan masih banyak lagi. Setelah dilakukan pembagian lokasi, pasar langsung ditempati oleh para pedagang meskipun belum dilakukan peresmian, karena mereka sudah tidak sanggup lagi jika harus kembali berjualan di pasar relokasi.[9]

Pada awal Pasar Sawoo I setelah renovasi dibuka untuk umum ternyata mendapat sambutan yang baik dari para pedagang, pembeli dan masyarakat setempat. Menurut salah satu masyarakat yang tinggal di belakang pasar mengatakan dengan direnovasinya pasar membuat perubahan pasar menjadi semakin tertata rapi dan nyaman. Masyarakat juga merasa tertolong selain membuka kesempatan kerja untuk mereka,

---

[8] Nurul, *Wawancara*, 10 Januari 2021.

[9] Anonim, "Sosialisasi Pembagian Kunci Pertokoan dan Loos Pasar Sawoo I," dalam https://sawoo.ponorogo.go.id/tag/pasar-sawoo-i/, (diakses pada tanggal 12 Januari 2021, jam 19.44).

akses jalan setiap hari yang dulunya dipenuhi oleh pedagang untuk berjualan, sekarang sudah bisa kembali lancar karena pedagang pindah berjualan di dalam pasar. Selain itu dengan wajah barunya Pasar Sawoo I ini membuat pasar menjadi ramai dikunjungi pembeli.[10]

Perubahan juga dirasakan oleh para pedagang, menurut Ibu Narti lokasi pasar menjadi semakin bagus, nyaman dan tertata rapi. Apalagi sekarang diterapkannya strategi penyeragaman lokasi berjualan pedagang. Meskipun menimbulkan persaingan yang cukup tinggi namun mereka meyakini bahwa setiap pedagang sudah memiliki pelanggan masing-masing. Strategi penyeragaman lokasi pedagang dalam berjualan ini membuat pasar menjadi lebih enak dipandang mata dan memudahkan pembeli dalam menemukan lokasi pedagang langganan mereka.[11]

Berdasarkan hasil observasi akhir-akhir ini, kondisi Pasar Sawoo sepi dari pembeli. Bahkan sekitar 33 loos dan 5 kios telah dikosongkan oleh pedagang. Menurut Ketua Paguyuban Pasar Sawoo kosongnya loos dan kios ini dikarenakan para pedagang sudah tidak telaten lagi untuk berjualan karena sudah jarang pembeli yang berbelanja pada pedagang tersebut. Yang lebih menyakitkan adalah banyak pembeli yang berpindah berbelanja di Pasar Sawoo II yang lokasi berjualannya berbentuk lesehan yang disukai pembeli karena lokasi pedagang berjualan dapat terlihat meskipun dari kejauhan.[12]

---

[10] Sayid, *Wawancara*, 11 Februari 2021.
[11] Narti, *Wawancara*, 11 Februari 2021.
[12] Lutfia Nur Aini, *Observasi*, 10 Januari 2021.

Selain itu, juga karena adanya strategi penyeragaman lokasi pedagang dalam berjualan, karena lokasi pasar yang direnovasi menjadi bentuk loos-loos yang membuat indera penglihatan pembeli menjadi terbatas. Alasan lain yang paling terbaru dirasakan oleh pedagang adalah munculnya virus Covid-19 yang menyerang sistem pernapasan manusia. Karena alasan-alasan tersebut membuat 38 pedagang di Pasar Sawoo I lebih memilih untuk mengosongkan loos dan kios mereka karena pendapatan mereka yang tak kunjung membaik. Namun masih terdapat sekitar 201 pedagang yang masih tetap berjualan meskipun pendapatan yang mereka dapatkan masih belum cukup jika dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan pedagang sebelum dilakukan kebijakan renovasi.[13]

Ketika kondisi pasar dalam keadaan baik, maka pendapatan yang didapatkan oleh pedagang akan mengalami kenaikan karena didukung oleh fasilitas-fasilitas dan lingkungan pasar yang baik. Namun sayangnya, beberapa fasilitas yang tersedia, seperti ATM center, ruang menyusui, ruang merokok, ruang P3K belum bisa digunakan karena belum terdapatnya peralatan yang berhubungan dengan fasilitas tersebut. Fasilitas-fasilitas tersebut masih berupa bangunan yang mangkrak. Jadi fasilitas tersebut belum bisa digunakan, sedangkan pada saat renovasi berlangsung, Pasar Sawoo I digadang-gadang sebagai pasar yang bisa membuat pedagang dan pembeli nyaman dan dipermudah dengan fasilitasnya. Karena kejadian ini membuat sebagian pembeli lebih memilih

[13] Slamet, *Wawancara*, 14 Februari 2021.

berbelanja di Pasar Sawoo II, selain lokasinya yang mudah dijangkau meskipun dari kejauhan, lokasi Pasar Sawoo II dekat dengan ATM center yang masih terus beroperasi.[14]

Setiap orang yang melakukan kegiatan ekonomi tentunya berharap mendapatkan imbalan berupa pendapatan. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima dari aktivitas seperti penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari barang dan jasa yang telah terjual. Ketika kebijakan renovasi dilakukan pada suatu bangunan tentunya mempunyai alasan, baik karena alasan perubahan fungsi, karena perbaikan atau hanya karena estetika.[15] Harusnya kebijakan renovasi ini dapat berdampak positif terhadap bangunan yang direnovasi kedepannya. Namun pada kenyataannya di lapangan justru sebaliknya. Misalnya saja pada salah satu faktor yang menunjang pendapatan yaitu kondisi pasar yang indikatornya adalah baik atau tidaknya keadaan pasar. Namun pada kenyataannya di lapangan justru setelah dikeluarkannya kebijakan untuk merenovasi pasar, membuat pasar menjadi sepi, dan malah lebih memilih berbelanja ke tempat lain.[16]

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pasar Sawoo dengan judul "Analisis Dampak Renovasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan

[14] Suprapto, *Wawancara*, 14 Februari 2021.

[15] Anonim, "Alasan Melakukan Renovasi," dalam https://imagebali.net/detail-artikel/198-alasan-untuk-melakukan-renovasi.php, (diakses pada tanggal 21 Maret 2020, jam 16.29).

[16] Yudi, *Wawancara*, 14 Februari 2021.

Pedagang Pasar Sawoo (Studi Kasus Di Pasar Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah

a. Bagaimanakah pelaksanaan renovasi terhadap Pasar Sawoo I Ponorogo?
b. Bagaimanakah dampak positif dan negatif renovasi pasar tradisional terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang Pasar Sawoo I Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

a. Untuk menganalisis pelaksanaan renovasi terhadap Pasar Sawoo I Ponorogo.
b. Untuk menganalisis dampak positif dan negatif renovasi pasar tradisional terhadap pendapatan yang diperoleh para pedagang Pasar Sawoo I Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, manfaat dengan dilakukannya dari penelitian ini antara lain adalah:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan memperkuat penelitian terdahulu dan mampu memperluas wawasan terutama yang berkaitan dengan dampak renovasi pasar terhadap pendapatan pedagang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan pasar tradisional, renovasi pasar, serta dampak perubahan kondisi pasar terhadap pendapatan pedagang.

2) Bagi Penelitian yang Akan Datang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian mengenai dampak renovasi pasar terhadap pendapatan para pedagang.

PONOROGO

BAB II

KONSEP RENOVASI PASAR DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH

A. Kajian Teori

1. Konsep Renovasi Pasar

a. Renovasi

1) Pengertian Renovasi

Renovasi adalah perbaikan terhadap aset tetap yang rusak atau mengganti yang dengan baik dengan maksud untuk meningkatkan kualitas atau kapasitas.[1] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, renovasi merupakan pembaharuan, peremajaan, penyempurnaan (tentang gedung bangunan dan sebagainya).[2]

2) Alasan dilakukan Renovasi terhadap Suatu Bangunan

Alasan yang melatarbelakangi perlunya dilakukan renovasi terhadap suatu bangunan adalah karena:

a) Perubahan Fungsi

Seiring dengan perkembangan zaman, kondisi yang terjadi terhadap suatu pasar tentunya turut mengalami perkembangan juga. Misalnya: terdapat penambahan jumlah pedagang, jumlah pembeli hingga jumlah produk

[1] Dzaky Syaiful, "Pengertian Rehabilitasi, Renovasi Dan Restorasi Dalam Kapitalisasi Aset Tetap," dalam https://dzaky-syaifulbloggerdzaky.blogspot.com/2009/02/pengertian-rehabilitasi-renovasi-dan_25.html, (diakses pada tanggal 20 Maret 2020, jam 21.44).

[2] Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)," dalam Arti kata renovasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (diakses pada tanggal 05 Januari 2021, jam 18.56).

yang diperdagangkan. Untuk itu renovasi perlu dilakukan untuk memperluas suatu pasar agar bisa menampung yang berada di dalamnya.

b) Perbaikan

Jika suatu bangunan dilakukan renovasi karena alasan perbaikan tentunya menyangkut pada hal-hal yang sangat mendasar. Misalnya: perbaikan struktur pasar yang kurang kokoh, perbaikan fasilitas-fasilitas penunjang atau karena alasan lain yang mendorong suatu pasar diharuskan untuk direnovasi.

c) Estetika

Alasan ini tujuannya adalah untuk menambah kesan menarik suatu pasar agar dikunjungi pembeli. Misalnya: memperbaiki cat-cat yang sudah mengelupas, atau perubahan terhadap interiornya.[3]

3) Lingkup Pekerjaan Renovasi

Berdasarkan lingkup pekerjaannya, renovasi dapat dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

a) Renovasi periodik

Termasuk ke dalam jenis renovasi paling sederhana dan tidak memakan waktu yang lama. Cukup dikerjakan hanya dengan satu hingga dua orang saja, tergantung tingkat

[3] Anonim, "Alasan Melakukan Renovasi," dalalm https://imagebali.net/detail-artikel/198-alasan-untuk-melakukan-renovasi.php, (diakses pada tanggal 16 April 2021, jam 17.53).

kesulitannya. Misalnya: pengecatan ulang, penggantian keramik lantai, perbaikan dinding yang retak, perbaikan atap yang bocor dan perbaikan–perbaikan lain yang berskala ringan.

b) Renovasi yang tidak berkaitan dengan perubahan struktur bangunan

Jenis renovasi ini juga tergolong pada jenis renovasi yang sederhana karena renovasinya tidak berpengaruh pada struktur bangunan. Misalnya: pembongkaran atau penambahan dinding pada interior, atau penambahan pagar pada eksterior. Jenis renovasi ini bisa tergolong mahal atau murah, sebentar atau lama tergantung pada perbaikan yang dilakukan.

c) Renovasi sebagian yang berkaitan dengan perubahan struktur bangunan

Renovasi jenis ini memerlukan biaya dan pekerja yang lebih besar dibandingkan dua jenis renovasi sebelumnya. Untuk itu diperlukan perencanaan dan pertimbangan yang matang serta perlu diadakannya keterlibatan dari para tenaga ahli yang memiliki pengalaman yang tinggi sangat dianjurkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik yang sesuai dengan keinginan. Misalnya: penambahan lantai atau meningkat bangunan.

d) Renovasi total

Renovasi total merupakan kegiatan merenovasi kepada hampir seluruh bagian sistem bangunan baik eksterior, interior maupun struktural juga akan mengalami perubahan. Misalnya: adalah merobohkan bangunan lama untuk dibuat bangunan baru. Biasanya terjadi pada bangunan yang sudah rusak parah akibat bencana atau usia bangunan yang sudah tua. Renovasi jenis ini membutuhkan waktu yang sangat lama dengan biaya yang tinggi.[4]

b. Teori Pasar

1) Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi sehingga terbentuklah kesepakatan harga. Pasar dapat diartikan secara luas maupun sempit. Dalam arti sempit, pasar lebih diartikan kepada tempat. Sedangkan dalam arti luas, pasar diartikan sebagai terjadinya hubungan antara penjual dan pembeli, baik secara langsung (bertatap muka) maupun tidak langsung (melalui telepon, surat atau internet) dalam melakukan jual beli barang atau jasa.[5]

Pasar merupakan tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli, di mana di sana akan terjadi proses tawar-

[4] Santi Hasan dan Anisah Utami, *Ide Kreatif Renovasi Rumah* (t.tp: Niaga Swadaya, t.th), 7-8.

[5] Nana Supriatna dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006)182.

menawar yang akan membentuk sebuah harga yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Pasar memiliki ciri-siri di antaranya adalah

a) Pembelinya adalah konsumen, baik dari sektor rumah tangga, pemerintah maupun masyarakat luar negeri.
b) Komoditas yang diperjualbelikan adalah barang-barang/jasa yang siap pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia.
c) Pembelian yang dilakukan oleh konsumen biasanya dalam partai kecil.
d) Letaknya cenderung mendekati konsumen sebagai pembelinya.[6]

2) Pembagian Pasar

Pasar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, di antaranya adalah jenis pasar berdasarkan wujudnya, jenis pasar berdasarkan luas jangkauannya, dan berdasarkan strukturnya. Berikut penjelasan dari jenis-jenis pasar tersebut:

a) Jenis pasar berdasarkan wujudnya

Berdasarkan wujudnya, pasar dibagi menjadi:

(1) Pasar Konkret (Nyata)

Pasar konkret merupakan pasar yang menunjukkan suatu tempat terjadinya hubungan secara langsung

[6] Sugiharsono, *Mengenal Ekonomika Dasar* (Surabaya: Yukaprint, 2013), 173.

antara penjual dan pembeli. barang-barang yang diperjualbelikan juga ada di tempat tersebut. Misalnya pasar-pasar, swalayan dan lain-lain.[7]

(2) Pasar Abstrak (Tidak Nyata)

Pasar ini merupakan pasar yang menunjukkan hubungan antara penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung. Barang yang diperjualbelikan tidak secara langsung bisa diperoleh pembeli. Misalnya pasar modal di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.[8]

b) Jenis pasar berdasarkan strukturnya

Berdasarkan strukturnya, pasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

(1) Pasar Persaingan Sempurna

Pasar ini merupakan bentuk pasar yang di dalamnya terdapat banyak perusahaan/penjual dalam satu jenis produk tertentu. Ciri-cirinya adalah terdapat banyak penjual; barang yang diperjualbelikan harus sejenis dan bersifat homogen; adanya kebebasan keluar masuk pasar; ada mobilitas produksi untuk produk yang bersangkutan; serta baik penjual maupun pembeli sama-sama mengetahui keadaan pasar. Contoh dari pasar

[7] Eeng Ahman, *Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi* (t.tp: PT. Grafindo Media Pratama, 2007), 89.

[8] Ibid.

persaingan sempurna adalah pasar berbagai jenis hasil pertanian.[9]

(2) Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna merupakan pasar yang terdiri dari sedikit penjual serta banyak pembeli. Pada pasar ini para penjual dapat menentukan harga barang. Barang-barang yang diperjualbelikan pun memiliki jenis yang berbeda-beda atau terdapat berbagai jenis barang. Pasar persaingan tidak sempurna terdiri dari beberapa bentuk, di antaranya adalah:

(a) Pasar Monopoli

Pasar monopoli merupakan pasar yang di dalamnya hanya ada sebuah perusahaan/penjual yang menguasai jenis produk tertentu. Berikut ciri-ciri pasar monopoli : hanya terdapat satu penjual yang menguasai produk tertentu; perusahaan/penjual mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi harga jual produk sesuai kehendaknya sendiri; sulit pihak lain memasuki pasar yang bersangkutan; serta hanya ada satu jenis produk tertentu dan tidak ada produk pengganti

[9] Sugiharsono, *Mengenal Ekonomika Dasar*, 174-176.

(substitusi) yang mirip. Contoh pasar monopoli: PT Pertamina (persero), PT PLN dan lain sebagainya.[10]

(b) Pasar Monopolistik

Pasar monopolistik merupakan pasar yang di dalamnya terdapat banyak perusahaan/penjual dalam satu jenis produk tertentu, tetapi ada perbedaan ciri khas dari masing-masing perusahaan/penjual sehingga mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi harga jualnya. Misalnya jasa salon, toko kelontong, angkutan, dan toko obat. Pada pasar persaingan monopolistik memiliki ciri-ciri, antara lain : terdapat banyak penjual; produk sejenis; harga jual produk dalam pasar bermacam-macam; terjadi persaingan antar perusahaan/penjual. Contohnya adalah pasar rokok di Indonesia.[11]

(c) Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli merupakan pasar yang hanya terdapat beberapa perusahaan/penjual yang menjual satu jenis produk tertentu, baik berbeda ciri maupun sama dan setiap tindakan perusahaan/penjual yang bertujuan mempengaruhi pasar yang akan dirasakan oleh perusahaan/penjual yang lain. Ciri-cirinya

[10] Ibid., 180.
[11] Ibid., 190-191.

adalah: terdapat beberapa perusahaan/penjual; produk sejenis; setiap perusahaan/penjual memberlakukan harga pasar yang telah berlaku; masing-masing perusahaan memiliki kekuatan menentukan harga jualnya sendiri; serta beberapa perusahaan/penjual benar-benar menguasai keadaan pasar. Contohnya adalah pasar sepeda motor bebek.[12]

c) Jenis pasar berdasarkan cara transaksinya

Berdasarkan jenis cara transaksinya, pasar dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Pasar Modern

Pasar modern merupakan pasar di mana antara pedagang dan pembeli tidak ada kegiatan tawar-menawar karena harga yang diberikan terhadap produk adalah harga pas. Selain itu pembeli tidak dilayani oleh pedagang, melainkan pembeli melayani dirinya sendiri. contohnya adalah mall, supermarket dan lain-lain.[13]

(2) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang terdapat kegiatan tawar-menawar antara pedagang dan pembeli,

[12] Ibid., 194-195.

[13] Husnul Abdi, "Jenis-Jenis Pasar dan Contohnya dalam Ekonomi, Kenali Ciri-Cirinya," dalam https://m.liputan6.com/hot/read/4432245/jenis-jenis-pasar-dan-contohnya-dalam-ekonomi-kenali-ciri-cirinya, (diakses pada tanggal 18 April 2021, jam 19.54).

sehingga dari kegiatan tersebut terbentuk harga yang menjadi kesepakatan bersama. Pasar tradisional banyak sekali ditemukan di Indonesia, baik di pelosok daerah maupun di kota-kota besar.[14]

c. Konsep Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, yang dimaksud pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oelh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Ussaha ilik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan Swasta dengan usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecildan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.[15]

Pasar tradisional merupakan salah satu pasar yang paling dekat dengan masyarakat. Di pasar biasanya kita bisa berbelanja sayuran, sembako, bumbu dapur, buah-buahan, dan sebagainya. terdapat lebih kurang 13.450 pasar tradisional yang tersebar luas di Indonesia yang mampu menampung sekitar 13 juta pedagang kios dan lebih dari 9 juta pedagang yang berstatus pedagang kaki lima (PKL). Meskipun begitu tidak mencapai 10% di antaranya yang

[14] Ibid.

[15] Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB I Pasal 1.

dikelola dengan baik. Bahkan banyak pasar tradisional yang mati, padahal dulunya dibangun dengan nilai investasi mencapai milyaran rupiah.[16]

Pasar tradisional identik dengan tempatnya yang kumuh, becek, sampah berserakan di mana-mana, semrawut dan sumpek. Bukan hanya itu, pedagang tradisional biasanya selalu dibarengi dengan kemacetan dan bahkan sering terjadi tindak kriminal dari oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab seperti pencopetan. Pertumbuhan pasar modern yang semakin tidak terkontrol akan menyebabkan keberadaan pasar tradisional semakin terjepit. Jika dilihat dari segi jam operasional kedua pasar ini saja sudah terlihat jelas bahwa pasar tradisional kalah keberadaannya.

Pasar modern dapat beroperasi selama 24 jam setiap harinya, sedangkan pasar tradisional hanya beroperasi selama 8 jam dan waktunya tidak pasti setiap hari. Misalnya saja Pasar Sapi Jetis yang terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo yang hanya beroperasi setiap hari pasaran Pahing; Pasar Tamansari yang terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang hanya beroperasi pada hari pasaran Kliwon saja dan Pasar Sawoo I dan II yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yang hanya beroperasi pada hari pasaran Legi dan Pon saja.

[16] Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1.

Sebenarnya jika dilihat dari segi harga yang tertera pada produk yang diperjualbelikan sangatlah berbeda jauh. Di pasar modern harga sudah tertera langsung pada barang, dan merupakan harga pas yang sudah tidak bisa lagi ditawar. Sedangkan di pasar tradisional pembeli bisa melakukan kegiatan tawar-menawar dengan pedagang sehingga bisa mendapatkan produk dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaa dan toko modern, menyatakan bahwa pendirian pasar tradisional wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1) Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern serta usaha kecil, termasuk koperasi, yang ada di wilayah yang bersangkutan.
2) Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m^2 (seratus meter persegi) luas lantai penjualan pasar tradisional, dan

PONOROGO

3) Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih, sehat (hygienis), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.[17]

d. Dampak Sosial Ekonomi

1) Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif); benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu.[18]

Dampak dapat dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik dan dampak negatif yang merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk.

2) Dampak Sosial dan Ekonomi

Dampak sosial ekonomi merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat sebagai akibat adanya aktivitas pembangunan yang berpengaruh pada perubahan kondisi fisik

PONOROGO

[17] Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB II Pasal 2 ayat (2).

[18] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," dalam https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dampak, (diakses pada tanggal 11 Februari 2021, jam 19.34).

bangunan, perubahan pendapatan, kesempatan berusaha dan terjadinya penyerapan tenaga kerja.[19]

Dampak sosial ekonomi bisa dilihat dari sisi positif dan sisi negatif. Dari sisi positif, terdapat beberapa hal seperti:

a) Meningkatnya kelayakan dan kenyamanan usaha
b) Bertambahnya kesempatan kerja
c) Perubahan status menjadi pedagang legal.

Dari sisi negatif, terdapat beberapa hal pula yang mengimbangi sisi positif, yaitu:

a) Menurunnya pendapatan pedagang.
b) Meningkatnya biaya operasional.
c) Melemahnya jaringan sosial.

2. Kebijakan Pemerintah

a. Pengertian Kebijakan

Kebijakan merupakan prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan dalam pengambilan keputusan. Kebijakan adalah suatu ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan dilakukan secara berulang baik dari yang membuatnya atau yang menaatinya yang terkena kebijakan tersebut.[20]

PONOROGO

[19] Mochammad Aringga Prasetya dan Luluk Fauziah,"Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo," JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246), 2 (2016), 139.

[20] Annisa Anindia Cahya Kamila, "Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Pasca Kebakaran Pasar Dari Sisi Pedagang Dan Masyarakat (Studi Kasus: Pasar Panorama

Menurut Richard Rose dalam bukunya Suharno, sebagai pakar ilmu politik menyarankan sebuah kebijakan hendaknya dijadikan sebagai serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan beserta konsekuensi-konsekuensinya bagi mereka yang bersangkutan daripada sebagai suatu keputusan sendiri. Kebijakan menurutnya adalah sebuah arah atau pola dan bukan hanya sekedar sebuah keputusan untuk melakukan sesuatu.[21]

b. Analisa Kebijakan

Analisa kebijakan merupakan sebuah bentuk analisis yang menghasilkan dan menyajikan informasi yang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan landasan dari para pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan. Analisis kebijakan meneliti sebab, akibat dan kinerja kebijakan publik. Di mana kebijakan didasarkan pada masalah yang ada, selanjutnya secara terus-menerus kebijakan tersebut dipantau, direvisi dan ditambah agar tetap bisa memenuhi kebutuhan yang semakin hari semakin bertambah pula.[22]

Analisis kebijakan tidak diciptakan hanya untuk membangun dan menguji teori-teori deskriptif yang umum saja, namun mengkombinasikan dan mentransformasikan substansi dan metode

PONOROGO

Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat),” (Draft Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2016), 18-19.

[21] Suharno, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik Kajian Proses dan Analisis Kebijakan* (Yogyakarta: Anggota IKAP, 2016), 4.

[22] Annisa Anindia Cahya Kamila, “Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Pasca Kebakaran Pasar Dari Sisi Pedagang Dan Masyarakat (Studi Kasus: Pasar Panorama Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat),” 21.

beberapa disiplin ilmu sehingga menghasilkan informasi yang relevan dengan kebijakan yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah publik.[23]

c. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah berkaitan erat dengan kebijakan publik. Yang sebenarnya terjadi kebijakan bukan hanya sekedar berhubungan erat dengan mekanisme penjabaran keputusan politik ke dalam prosedur rutin melalui saluran birokrasi pemerintahan, melainkan lebih menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa yang akan memperoleh apa dari sutu kebijakan. Kebijakan berhubungan sangat erat dengan keputusan pemerintahan dalam proses pembangunan dan akan menjadi penting apabila kebijakan dapat dijalankan dan diimplementasikan.[24]

Dalam upaya meningkatkan dan menyelamatkan daya saing pasar tradisional karena adanya desakan pasar modern, untuk itu sejak awal pemerintahan Presiden Joko Widodo menjalankan program lima tahun (2014-2019) rekapitulasi pembangunan dan revitalisasi pasar tradisional. Dalam program ini telah ditargetkan bahwa terdapat sekitar 5.000 unit pasar tradisional yang memiliki

PONOROGO

[23] Ibid.
[24] Ibid., 22-23.

umur lebih dari 25 tahun yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.[25]

Yang menjadi fokus pemerintah dalam merevitalisasi pasar tradisional adalah pasar-pasar yang berada di daerah tertinggal, pasar yang sudah berusia lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana, pasar darurat serta pasar yang memiliki potensi perdagangan yang besar. Terdapat empat aspek revitalisasi pasar yang akan dilakukan, yaitu revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi dan revitalisasi sosial.[26]

Revitalisasi fisik meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, dan ruang buka kawasan. Perbaikan kondisi fisik pasar sangat diperlukan untuk memberikan pengalaman berbelanja yang menyenangkan bagi pembeli, seperti ketika mereka berbelanja di supermarket maupun mall. Sedangkan terkait revitalisasi manajemen pasar, pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek terkait seperti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, standar operasional prosedur pelayanan pasar. kerjasama dengan pihak swasta pun sangat dibutuhkan, misalnya

PONOROGO

[25] Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM* (Bogor: IPB Press, 2020), 24-25.

[26] Antara News, "Pemerintah Luncurkan Program Revitalisasi 1.000 Pasar Rakyat," dalam https://m.antaranews.com/berita/504600/pemerintah-luncurkan-program-revitalisasi-1000-pasar-rakyat, (diakses pada tanggal 18 April 2021, jam 13.31).

dengan melalui kemitraan dalam mekanisme penjualan dan promosi.[27]

B. Kajian Pustaka

Dalam studi penelitian terdahulu ini, penulis mencoba memberikan sedikit ulasan terkait dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian yang penulis ambil, hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi penelitian. Berikut ini penulis sajikan beberapa penelitian yang dijadikan penulis sebagai rujukan:

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Adawiyah Hasibuan, dengan judul *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisonal Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi Ke Pasar Induk Di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sutomo Medan)*. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa relokasi terhadap Pasar Sutomo memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya Pasar Sutomo menjadi lebih bersih, nyaman dan rapi. Namun di sisi lain juga terdapat dampak negatif, yaitu pendapatan pedagang Pasar Sutomo malah menurun. Hal ini disebabkan lokasi Pasar Sutomo sesudah relokasi dianggap kurang strategis dan jauh dari keramaian kota.[28]

Terdapat kesamaan antara skripsi yang ditulis Nurul Adawiyah Hasibuan ini dengan skripsi yang disusun oleh penulis. Kesamaannya terletak pada hasil penelitian yang sama-sama menyampaikan bahwa

---

[27] Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, 25-26.

[28] Nurul Adawiyah Hasibuan, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisonal terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi Ke Pasar Induk Di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sutomo Medan)" (Skripsi: UIN Sumatra Utara, 2017), 81-83.

program revitalisasi terhadap pasar tradisional mendatangkan dampak negatif terhadap pendapatan pedagang, yaitu menurunnya pendapatan yang diperoleh pedagang. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, jika skripsi Nurul Adawiyah menggunakan teori mekanisme pasar dalam Islam dan keseimbangan pasar sedangkan pada skripsi yang disusun oleh penulis menggunakan teori konsep renovasi pasar tradisional dan kebijakan pemerintah.

Skripsi yang ditulis oleh M. Rendi Aulia Yudha, dengan judul *Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi (Studi Kasus Di Pasar SMEP Tanjung Karang Kota Bandar Lampung)*. Dalam skripsi ini menjelaskan kondisi sosial dan ekonomi sebelum maupun sesudah relokasi. Kondisi sosial Pasar SMEP sebelum relokasi yaitu pasar dibangun atas dasar saling membutuhkan satu sama lain, sedangkan kondisi sosial pasar sesudah relokasi yaitu hubungan yang terdapat di dalam pasar semakin renggang dan menjauh. Selanjutnya adalah kondisi ekonomi pasar SMEP sebelum relokasi yang dapat dilihat dari jumlah kunjungan pembeli yang sangat tinggi serta penghasilan yang diperoleh pedagang yang mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka serta mampu memutar kembali modal usahanya. Namun setelah relokasi dilakukan, kondisi ekonomi Pasar SMEP berubah drastis, kunjungan pembeli

PONOROGO

menurun dan penghasilan pedagang pun tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka serta modal usahanya tidak mampu diputar kembali.[29]

Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu yang ditulis M. rendi Auliya Yudha dengan penelitian yang disusun oleh penulis pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil penelitian berupa setelah dilakukan program revitalisasi terhadap pasar tradisional ternyata sama-sama membawa dampak negatif, yaitu menurunnya pendapatan pedagang. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Pada skripsi yang ditulis M. Rendi Auliya Yudha ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kondisi sosial dan kondisi ekonomi pedagang baik sebelum maupun sesudah dilakukannya relokasi terhadap Pasar SMEP. Sedangkan pada penelitian yang disusun penulis ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dan dampak negatif renovasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Sawoo I Ponorogo.

Skripsi yang ditulis oleh Umi Ismiyatun, dengan judul *Analisis Pasar Johar Sebelum dan Sesudah Relokasi*. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa kondisi Pasar Johar sebelum dan sesudah relokasi baik dikaji dari sisi umum maupun dari sisi perspektif Islam. Dari sisi umum Pasar Johar sebelum dan sesudah relokasi dapat dilihat dari lokasi, bangunan serta fasilitas penunjang pasar. Sedangkan dari sisi perspektif Islam kondisi Pasar Johar sebelum dan sesudah relokasi dikaji dari beberapa segi yaitu

[29] M. Rendi Aulia Yudha, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi (Studi Kasus Di Pasar SMEP Tanjung Karang Kota Bandar Lampung)", (Skripsi: Universitas Bandar Lampung, 2017), 80-83.

segi *dharuriyah*, segi *hajiyah* dan segi *tahsiniyah*.[30] Terdapat perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Umi Ismiyatun ini dengan skripsi yang disusun oleh penulis, perbedaannya terletak pada objek yang dianalisis. Jika skripsi Umi Ismiyatun menganalisis kondisi Pasar Johar sebelum dan sesudah relokasi dari dua sisi, yaitu dari sisi umum dan dari sisi perspektif Islam. Sedangkan pada skripsi yang disusun penulis menganalisis dampak positif dan negatif renovasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang Pasar Sawoo I Ponorogo.

Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Jannah, dengan judul *Analisis Dampak Relokasi Pasar Ampah Di Kecamatan Dusun Tengah terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima*. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan dengan adanya relokasi pasar. Dengan adanya relokasi sementara pada pasar tersebut mempengaruhi mulai dari berkurangnya pelanggan karena tidak mendapatkan tempat yang strategis hingga menyebabkan berkurangnya pendapatan.[31] Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang disusun oleh penulis adalah hasil penelitian yang menunjukkan munculnya dampak negatif dari relokasi maupun renovasi pasar yaitu menurunnya pendapatan pedagang. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Pada skripsi ini teori yang digunakan adalah teori strategi pemasaran dan teori pendapatan dalam ilmu ekonomi dan dalam perpektif Islam, sedangkan skripsi yang

[30] Umi Ismiyatun, "Analisis Pasar Johar Sebelum dan Sesudah Relokasi", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 71-73.

[31] Miftahul Jannah, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Ampah Di Kecamatan Dusun Tengah terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari, 2019), 68.

disusun penulis menggunakan teori konsep renovasi pasar dan kebijakan pemerintah.

Yang terakhir adalah skripsi yang ditulis oleh Lu'lu' Un Nisa', dengan judul *Analisis Persepsi Pedagang dan Kebijakan Pemerintah terhadap Relokasi Pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo*. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan persepsi dari pedagang dan pemerintah yang dirangkum dalam lima faktor yang mempengaruhi relokasi Pasar Songgolangit, yaitu sarana dan prasarana menurut pedagang kurang memadai, namun menurut persepsi pemerintah sudah sangat memadai, infrastruktur yang belum layak tetapi menurut persepsi kebijakan pemerintah sudah sangat layak, lokasi relokasi pasar di RSUD Harjono yang kurang strategis, tetapi menurut pemerintah sudah sesuai dan strategis, kondisi sosial masyarakat menurut persepsi pedagang dan pemerintah sama, yaitu kurang baik, dan yang terakhir kondisi masyarakat yang diharapkan setelah dilakukan relokasi pasar dapat meningkatkan perekonomian mereka. Persepsi antara pedagang dan kebijakan pemerintah sama.[32]

Terdapat persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang disusun oleh penulis, yaitu sama-sama menggunakan teori kebijakan pemerintah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dianalisis. Skripsi ini menganalisis mengenai perbedaan persepsi pedagang dan kebijakan pemerintah terhadap relokasi Pasar Songgolangit, sedangkan

[32] Lu'Lu' Un Nisa', "Analisis Persepsi Pedagang dan Kebijakan Pemerintah terhadap Relokasi Pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo," (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 80.

skripsi yang disusun penulis menganalisis dampak positif dan negatif renovasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Sawoo I.

IAIN
PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang digunakan untuk menemukan secara khusus dan realistik tentang bagaimana kondisi pendapatan pedagang dari sebelum maupun sesudah sebagai dampak dilakukannya kebijakan renovasi terhadap Pasar Sawoo. Dengan kata lain, penelitian lapangan ini sebenarnya bertujuan untuk memecahkan masalah praktik dalam kehidupan sehari-hari.[1] Jadi, penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang valid terkait dampak yang ditimbulkan dengan dilakukannya kebijakan renovasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sawoo.

Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dalam memperoleh data tidak melalui proses statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), di mana data yang diperoleh adalah data deskriptif yaitu berupa ucapan atau tulisan dan perilaku individu, kelompok maupun organisasi yang diamati.[2] Di sini peneliti akan meneliti bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dengan dilakukannya kebijakan renovasi pasar tehadap pendapatan pedagang di Pasar Sawoo langsung

[1] Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2016), 6.

[2] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), 11.

dari para pedagang serta masyarakat sekitar pasar yang bertindak sebagai pembeli.

B. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti sebagai objek penelitiannya adalah Pasar Sawoo yang terletak di Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Dipilihnya lokasi ini karena berbagai pertimbangan di antaranya adalah:

1. Lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki pasar tradisional yang besar di Kabupaten Ponorogo.
2. Lokasi ini merupakan sebuah pasar tradisional yang sudah lama berdiri, sekitar 30 tahun yang lalu dengan jumlah pedagang yang rata-rata tanggungan keluarga sedang hingga tinggi.
3. Lokasi ini baru saja dilakukan kebijakan renovasi oleh pemerintah daerah.
4. Lokasi ini lebih mudah dijangkau dan dekat dengan akses informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Data dan Sumber Data

Data didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu obyek, dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat.[3] Data yang perlu diambil dalam penelitian ini antara lain adalah:

a) Data tentang pelaksanaan renovasi terhadap Pasar Sawoo I Ponorogo.

---

[3] Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 1.

b) Data tentang dampak positif dan negatif renovasi terhadap pendapatan yang diperoleh para pedagang Pasar Sawoo I Ponorogo.

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian tersebut diperoleh.[4] Dalam penelitian ini, data diperoleh dari :

a) Data primer: data yang diperoleh dari wawancara secara langsung terhadap pengelola pasar, para pedagang di pasar, pembeli dan masyarakat sekitar Pasar Sawoo I Ponorogo.
b) Data sekunder: data yang diperoleh dari literatur, yang membahas tentang dampak renovasi pasar terhadap pendapatan pedagang di pasar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan dta sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mengamati segala sesuatu yang berkatian dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan serta perasaan.[5] Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan yaitu ke Pasar Sawoo untuk mengamati tentang dampak yang ditimbulkan dengan dilakukannya kebijakan renovasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sawoo.

2. Wawancara

[4] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 44.
[5] Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi.[6] Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara lisan langsung kepada narasumber yaitu para pedagang Pasar Sawoo serta masyarakat yang bertindak sebagai pembeli. Wawancara yang dilakukan peneliti ini bersifat terbuka, artinya narasumber mengetahui bahwa mereka bertindak sebagai responden wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses penyedian dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya.[7] Dalam hal ini, peneliti memperoleh informasi dalam bentuk foto maupun hasil wawancara dengan para pedagang.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam memperoleh penelitian dengan data yang absah, maka dalam melakukan pengecekan keabsahan data digunakan cara berupa triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan ulang data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau

[6] Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 105.

[7] Anonim, "Dokumentasi", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi, (diakses pada tanggal 21 Maret 2020, jam 11.02 WIB).

pembanding. [8] Pemeriksaan dengan cara triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi data.

Strategi dari teknik triangulasi sendiri yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah strategi triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu peneliti mencari informasi lain mengenai topik yang dikaji dari sumber atau partisipan lain.[9] Semakin banyak sumber akan berpengaruh baik terhadap hasilnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber atau partisipan yang dalam hal ini adalah para pedagang di Pasar Sawoo I, pembeli di Pasar Sawoo I, masyarakat sekitar Pasar Sawoo I serta pengelola Pasar Sawoo I.

F. Teknik Pengolahan Data

Secara sederhana pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan dan sifat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga kegiatan berikut:

1. Reduksi (*reduction*) data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[10] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi karena data yang diperoleh masih bersifat kompleks. Peneliti memusatkan penelitiannya tentang dampak

[8] Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 117.

[9] Helaludin dkk, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 136.

[10] Diach An-Nur, "Teknik Pengolahan Data", dalam https://diach's-an-nur.blogspot.com/2012/05/teknik-pengolahan-data.html?m=1, (diakses pada tanggal 21 Maret 2020, jam 11.50 WIB).

yang ditimbulkan dengan dilakukannya kebijakan renovasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sawoo.

2. Penyajian (*display*) data merupakan kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Biasanya dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik maupun bagan.[11] Dalam penelitian ini, peneliti menyaikan data yang telah dikumpulkannya dalam bentuk naratif atau penjelasan terkait dampak dampak yang ditimbulkan dengan dilakukannya kebijakan renovasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sawoo.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*) merupakan tahap akhir dalam tahap pengolahan data setelah dilakukannya pengumpulan data hingga pencarian arti tentang segala hal yang sudah tercatat.[12] Dalam penelitian ini. Setelah dilakukannya pengumpulan hingga penyajian data peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang berupa, renovasi terhadap Pasar Sawoo memberikan dampak positif dan negatif terhadap hasil penjualan pedagang maupun kondisi pasar. Dampak positif dirasakan terhadap kondisi pasar yang berubah menjadi bersih, nyaman dan rapi. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan adalah pada hasil pendapatan pedagang yang lebih rendah daripada sebelum dilakukannya kebijakan renovasi.

PONOROGO

[11] Ibid.
[12] Ibid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas dan mudah ditangkap maknanya.[13] Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk membangun teori berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secaara berulang-ulang. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sesuai alur berikut:

a) Reduksi data

Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting.[14]

b) Penyajian data

Data yang sudah diperoleh kemudian dikategorisasikan menurut pokok permasalahan.

c) Penarikan kesimpulan

Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kemudian kesimpulan sementara ini akan diverifikasi agar semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

d) Interpretasi

[13] Helaludin dkk, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 99.
[14] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 34.

Pemberian kesan, pendapat serta pandangan teoritis terhadap sesuatu, tafsiran.[15]

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.[16]

Untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu untuk memberikan pemecahan masalah dilakukan dengan mengumpulkan data lapangan, menyusun atau mengklarifikasi, menganalisis data dan menjelaskan dampak yang ditimbulkan dengan dilakuannya kebijakan renovasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sawoo.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan suatu tulisan yang teratur dan terarah, peneliti akan menguraikan penelitian ini dalam lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini menjadi pengantar dalam menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti dan untuk apa penelitian dilakukan. Yang diuraikan dalam bab ini

PONOROGO

[15] Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)," dalam Arti kata interpretasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (diakses pada tanggal 06 Januari 2021, jam 20.41).

[16] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), 98.

meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

Bab II merupakan bab konsep renovasi pasar dan kebijakan pemerintah. Pada bab ini yang dibahas mengenai kajian teori yang berupa konsep renovasi pasar dan kebijakan pemerintah serta kajian pustaka yang berisi kumpulan penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang disusun oleh penulis.

Bab III ini merupakan bab metode penelitian. Pada bab ini diuraikan terkait dengan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, deskripsi lokasi penelitian, menjelaskan jenis data dan sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data hingga pada teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan bab data dan analisis data yang berkaitan dengan proses renovasi terhadap Pasar Sawoo I dan dampak positif serta negatif yang ditimbulkan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sawoo.

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pasar Sawoo I Ponorogo

1. Sejarah Pasar Sawoo I Ponorogo

Pasar Sawoo salah satu pasar terbesar di Kabupaten Ponorogo yang terletak di tepi Jalan Raya Ponorogo-Trenggalek, Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Pasar Sawoo sudah berumur sekitar 30 tahun yang lalu dan sudah pernah dilakukan renovasi sekali. Lokasi berjualan para pedagang di pasar ini dulunya menjadi satu tempat yaitu di Pasar Sawoo induk. Semakin berjalannya waktu, kondisi pasar yang tetap sedangkan jumlah pedagang dan pembeli yang semakin hari semakin bertambah akhirnya pada tahun 2016 Pasar Sawoo dipecah menjadi Pasar Sawoo I dan Pasar Sawoo II. Pasar Sawoo I ini adalah Pasar Sawoo yang lama dan Pasar Sawoo II adalah pasar relokasi untuk para pedagang sayur, buah, dan pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan.[1] Lokasi Pasar Sawoo II ini bersebelahan dengan Pasar Sawoo I hanya saja terpisahkan oleh kantor Polsek Sawoo.[2]

Setelah pada tahun 2016 dilakukan relokasi pedagang yang berjualan di pinggir jalan, pada akhir tahun 2016 banyak pedagang Pasar Sawoo I yang menyampaikan aspirasi mereka melalui Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Sawoo I yang mengeluhkan mengenai

[1] Suprapto, *Wawancara*, 14 Februari 2021.
[2] Lutfia Nur Aini, *Observasi*, 01 November 2020.

kondisi pasar yang sudah memburuk. Salah seorang pedagang yang bernama Ibu Narti penjual jamu udek mengatakan bahwa kondisi tempatnya berjualan sangat mengkhawatirkan, karena lokasinya di atas got yang hanya di atasnya hanya diberikan seperti rakit yang berasal dari bambu. Di mana lokasi berjualan yang demikian sangat susah untuk dilakukan pembersihan setelah selesai berjualan karena kotoran-kotorannya menyangkut di sela-sela bambu. Selain itu jika di atas rakit tersebut dimuati banyak orang, tentunya tidak akan kuat dan lama-kelamaan akan rapuh. Pada saat musim penghujan Ibu Narti juga mengeluhkan atap di atas lapaknya selalu bocor dan lokasi berjualannya menjadi becek karena air di got yang menggenang tidak bisa berjalan. Harapan Ibu Narti adalah Pasar Sawoo I juga bisa direnovasi seperti Pasar Sawoo II. Namun meskipun demikian, kunjungan pembeli mmasih cukup tinggi, sehingga jika nanti dilakukan renovasi terhadap bangunan pasar akan membuat Pasar Sawoo I tetap dikunjungi pembeli bahkan kunjungan pembelinya meningkat sehingga pasar bisa bersaing secara sehat antara Pasar Sawoo I dan Pasar Sawoo II.[3] Kondisi yang sama juga dirasakan beberapa pedagang yang lain yang berjualan di Pasar Sawoo I.

Setelah mendengarkan aspirasi-aspirasi pedagang mengenai permintaan untuk dilakukan renovasi terhadap Pasar Sawoo I, disambut baik oleh pemerintahan. Pada dua tahun kemudian tepatnya

[3] Narti, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

pada tahun 2018 aspirasi pedagang baru dijawab oleh pemerintah bersamaan dengan adanya program pembangunan atau revitalisasi terhadap 1.000 hingga 5.000 pasar tradisional di seluruh wilayah di Indonesia. Yang menjadi fokus pemerintah dalam merevitalisasi pasar tradisional antara lain adalah pasar-pasar yang berada di daerah tertinggal, pasar yang sudah berusia lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana, pasar darurat serta pasar yang memiliki potensi perdagangan yang besar. Terdapat empat aspek revitalisasi pasar yang akan dilakukan, yaitu revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi dan revitalisasi sosial.[4]

Pemerintah yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah merevitalisasi Pasar Sawoo I dengan melakukan renovasi terhadap bangunan Pasar Sawoo I. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan saya saing dalam bentuk pembangunan maupun revitalisasi pasar rakyat berupa implementasi manajemen pengelolaan yang profesional, akses fasilitasi penyedia barang yang bermutu baik dengan harga yang mampu bersaing, serta akses fasilitasi pada pembiayaan terhadap para pedagang di pasar rakyat. Kebijakan pemerintah berupa renovasi terhadap Pasar Sawoo I yang dipilih oleh pemerintah karena Pasar Sawoo I sudah memiliki lokasi yang cukup luas untuk didirikan bangunan pasar yang bisa menampung pedagang-pedagang di dalamnya.

[4] Antara News, "Pemerintah Luncurkan Program Revitalisasi 1.000 Pasar Rakyat," dalam https://m.antaranews.com/berita/504600/pemerintah-luncurkan-program-revitalisasi-1000-pasar-rakyat, (diakses pada tanggal 18 April 2021, jam 13.31).

Renovasi baru mulai dilakukan pada bulan November 2018, dan pedagang yang ada di dalamnya untuk sementara waktu direlokasi ke beberapa lahan milik warga sekitar. Lokasi relokasi ini terletak tidak jauh dari Pasar Sawoo I, tepatnya berseberangan dengan Pasar Sawoo I tetapi sedikit masuk ke dalam perumahan warga. Renovasi berlangsung sekitar dua bulan, tepatnya pada tanggal 16 Januari 2019 sudah dilakukan pembagian kunci dan loos para pedagang. Setelah dilakukan pembagian, pedagang mulai menempati lokasi berjualan masing-masing dan sudah bisa dimulai kembali kegiatan jual beli seperti biasanya. Peresmian terhadap Pasar Sawoo I baru dilakukan pemerintah pada tanggal 12 Maret 2019, tetapi pasar sudah dibuka sejak pembagian kunci kios dan loos dilakukan.

2. Letak Geografis Pasar Sawoo I Ponorogo

Pasar Sawoo I berlokasi di Jalan Raya Ponorogo-Trenggalek, Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo tepatnya di pinggir jalan raya. Pasar Sawoo I terletak pada titik koordinat 7°58°49’S111°34°23°80km. Pasar Sawoo I ini terletak dekat sekali dengan perbatasan antara kota Trenggalek dan kota Ponorogo sehingga pedagang dan pembeli yang berbelanja di Pasar Sawoo I ini bukan hanya masyarakat Ponorogo saja melainkan masyarakat dari Kota Trenggalek dan Tulung Agung. Pasar Sawoo ini dapat ditempuh

sekitar 21 km dari pusat Kota Ponorogo dan sekitar 28 km dari Kota Trenggalek.[5]

Pasar Sawoo memiliki luas tanah sebesar 3.485 m^2 dan luas bangungan 1.632 m^2, yang merupakan Aset Pemerintah Daerrah Kabupaten Ponorogo. Dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas lokasi Pasar Sawoo I antara lain adalah

a. Di sebelah selatan berbatasan dengan kantor Polsek Sawoo dan kompleks Pasar Sawoo II.
b. Di sebelah timur berbatasan secara langsung dengan perumahan dan ladang warga, serta berbatasan pula dengan Desa Kleco.
c. Di sebelah utara berbatasan langsung dengan perumahan warga dan Desa Legaran.
d. Di sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Ponorogo-Trenggalek dan Desa Prayungan.[6]

Pasar Sawoo I berada tepat di pinggir Jalan Raya Ponorogo Trenggalek. Jalan ini merupakan jalan utama yang menghubungkan antara Kota Ponorogo dengan Kota Trenggalek sehingga dilewati banyak sekali truk-truk besar, bus antar kota antar provinsi, bus mini, hingga mobil-mobil *pick-up* dan motor-motor. Di lokasi sekitar Pasar Sawoo I terdapat beberapa fasilitas-fasilitas pendukung seperti swalayan, pertokoan dan warung makan milik warga sekitar, koperasi,

[5] Lutfia Nur Aini, *Observasi*, 01 November 2020.
[6] Suprapto, *Wawancara*, 14 Februari 2021.

biro-biro perjalanan, kantor Polsek Sawoo, ATM, perbankan, hingga perumahan dan lahan warga.[7]

3. Sarana dan Prasarana Pasar Sawoo I Ponorogo

Dalam rangka mempertahankan keberadaan pasar-pasar tradisional di Indonesia, pemerintah memberlakukan program baru pada periode 2015-2019 yaitu program membangun 1.000 hingga 5.000 pasar rakyat. Kebijakan ini bermaksud selain untuk memberikan perlindungan serta penataan terhadap pasar tradisional, juga agar pasar mampu bersaing meskipun berada dalam kepungan pasar-pasar modern yang semakin merajalela. Harapan pemerintah, meskipun masyarakat hanya berbelanja di pasar-pasar tradisional, masyarakat dan para pedagang akan terasa nyaman dan aman dalam melakukan kegiatan transaksi jual beli dengan kondisi pasar yang rapi, bersih dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai.[8]

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Pasar Sawoo I setelah direnovasi adalah sebagai berikut:

a. 35 kios dalam pasar dan di luar pasar milik pedagang dan 1 kios milik ibu-ibu PKK.
b. 204 loos atau biasa disebut lapak.
c. 6 warung kuliner.
d. Kantor pengelola pasar.
e. Ruang pertemuan

[7] Lutfia Nur Aini, *Observasi*, 10 Maret 2021.
[8] Suprapto, *Wawancara*, 14 Februari 2021.

f. 2 titik toilet, setiap titik terdapat 8 toilet.

g. Mushola dan tempat wudhu.

h. Ruang menyusui.

i. Ruang khusus merokok.

j. Tempat parkir di utara dan di barat gedung pasar yang menyatu.

k. Ruang P3K.

l. Pos jaga.

m. Ruang ATM Center.

n. Sarana pendukung lainnya

1) Sarana air bersih dan kotor.

2) Hydrant dan alat pemadam kebakaran.

4. Struktur Organisasi Pasar Sawoo I Ponorogo

Pasar Sawoo sendiri terbagi menjadi dua pasar, yaitu Pasar Sawoo I dan Pasar Sawoo II, namun kedua pasar tersebut mempunyai struktur organisasi yang sama, yaitu sebagai berikut:

a. Kepala Pasar : Suprapto

b. Staf Pasar (Paguyuban Pedagang Pasar Sawoo I)

1. Slamet Riyadi

2. Yudi Nuryatno

3. Zaini

4. Sonaji

5. Imron Rosidin

6. Wanto

7. Suwaji
8. Sri Ningsih[9]

5. Potensi Pasar Sawoo I Ponorogo

Setelah dilakukan kebijakan renovasi terhadap Pasar Sawoo I Ponorogo pada tahun 2018, wajah baru Pasar Sawoo I juga melahirkan potensi-potensi baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar pasar. potensi tersebut adalah dengan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar seluas-luasnya. Kesempatan kerja tersebut sudah mulai dirasakan masyarakat yang mendapatkan pekerjaan baru dan menetap di Pasar Sawoo I. Pekerjaan-pekerjaan tersebut antara lain adalah tukang parkir, tukang kebersihan dan tentunya pedagang-pedagang yang mendapatkan tempat baru baik di dalam gedung pasar maupun yang berada di emperan gedung pasar.[10]

B. Data

1. Pelaksanaan Renovasi terhadap Pasar Sawoo I Ponorogo

Pada awal sebelum dilakukan renovasi terhadap Pasar Sawoo I, telah lebih dulu pada tahun 2016 dilakukan relokasi pedagang yang berjualan di pinggir jalan ke Pasar Sawoo II yang teletak di sebelah selatan Pasar Sawoo I yang hanya terpisahkan oleh kantor Polsek Sawoo. Kemudian pada tahun yang sama, para pedagang Pasar Sawoo I berlomba-lomba menyampaikan aspirasi mereka yang mengeluhkan

[9] Ibid.
[10] Slamet, *Wawancara*, 10 Januari 2021.

kondisi Pasar Sawoo I yang sudah tua dan rapuh sehingga diperlukan renovasi agar pasar tidak ditinggalkan pembeli.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Narti salah seorang pedagang jamu udek tradisional yang mengatakan bahwa Pasar Sawoo I sangat diperlukan renovasi terutama pada lokasinya berjualan yang sudah sangat mengkhawatirkan. Selain karena atapnya yang selalu bocor saat hujan tiba, lokasi Ibu Narti berada tepat di atas got yang ditutupi seperti rakit yang terbuat dari bambu, sehingga tidak akan mampu untuk menampung banyak orang di atasnya. Selain itu Ibu Narti juga mengeluhkan lokasinya selalu becek dan sampah-sampah sisa jualan susah dibersihkan karena biasanya sampah terselip pada bambu-bambu. Sedangkan lokasi Ibu Narti adalah lokasi yang sangat sering sekali dikunjungi pembeli karena tidak ada pedagang lain yang sejenis.[11]

Selain Ibu Narti, terdapat pedagang lain yang juga mengeluhkan lokasi berjualannya. Yaitu Ibu Ginem penjual ikan besek yang berjualan di pinggir jalan dengan cara lesehan. Ibu Ginem berjualan dengan menggelar tikar di pinggir jalan untuk menjajakan dagangannya. Sering terjadi kejadian dagangannya terlindas mobil-mobil rodal empat. Selain itu di pinggir jalan hawanya sangat panas karena pedagang tidak boleh mendirikan atap untuk berjualan. Karena jika dibangun atap untu pedagang berjualan tentunya akan

[11] Narti, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

mengganggu aktivitas masyarakat sekitar bahkan bisa menimbulkan kemacetan karena pedagang memakan banyak jalan untuk berjualan.[12]

Pendapat lain juga datang dari Bapak Sayid, salah seorang masyarakat yang tinggal di sekitar pasar. Pak Sayid mengeluhkan sering kesusahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena banyak pedagang yang masih berjualan di pinggir jalan yang menjadi akses masyarakat untuk pergi ke ladang mereka. Bahkan ada juga pedagang yang nakal yang berjualan di emperan rumahnya. Kejadian ini sudah sangat mengganggu aktivitas keluarga Pak Sayid.[13]

Menanggapi aspirasi pedagang dan masyarakat tersebut, Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Sawoo Bapak Slamet menyampaikan kepada pedagang untuk bersabar. Aspirasi pedagang harus disampaikan dulu kepada pihak pengelola pasar, kemudian kepada pemerintah daerah dalam hal ini pihak Kecamatan Sawoo, dan ke atas seterusnya hingga kepada pemerintah pusat.[14]

Aspirasi pedagang yang disampaikan oleh pemerintahan-pemerintahan yang ada di bawahnya disambut baik oleh pemerintah pusat. Tepatnya dua tahun setelahnya yaitu pada tahun 2018, pada masa itu berbarengan dengan adanya program pemerintah membangun 1.000 hingga 5.000 pasar rakyat. Pembangunan maupun revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional agar tingkat kunjungan pembeli tidak mengalami penurunan, dan meningkatkan

[12] Ginem, *Wawancara*, 16 April 2021.
[13] Sayid, *Wawancara*, 16 April 2021.
[14] Slamet, *Wawancara*, 16 April 2021.

kenyamanan pedagang dan pembeli dalam bertransaksi di dalam pasar.[15]

Menurut data yang disajikan Tulus Tambunan dalam buku Pasar Tradisional dan Peran UMKM yang dikutipnya dari harian Kompas (2019a) mengatakan bahwa selama periode 2015-2018 Kementerian Perdagangan dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) telah merevitalisasi dan membangun 4.181 pasar tradisional yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Pada tahun selanjutnya yaitu 2019 direncanakan akan dibangun 1037 pasar tradisional, jadi selama periode 2015-2019 terdapat 5.218 pasar tradisional yang akan direvitalisasi.[16] Dan Pasar Sawoo I menjadi salah satu pasar yang dilakukan revitalisasi, karena Pasar Sawoo I memenuhi kriteria pasar yang layak direvitalisasi salah satunya adalah pasar yang sudah berusia lebih dari 25 tahun.

Renovasi baru dilakukan terhadap Pasar Sawoo I pada bulan November 2018 dan untuk sementara waktu, sebanyak 239 pedagang direlokasi di beberapa lahan di sekitar pasar. Lahan untuk pasar relokasi ini berseberangan dengan Pasar Sawoo I, hanya sedikit masuk ke dalam perumahan warga. Pada awalnya terdapat penolakan dari pedagang, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurul, penjual aksesoris. Menurut Ibu Nurul, lahan relokasi pasar ini terlihat sepi dan jauh dari

[15] Antara News, "Pemerintah Luncurkan Program Revitalisasi 1.000 Pasar Rakyat," dalam https://m.antaranews.com/berita/504600/pemerintah-luncurkan-program-revitalisasi-1000-pasar-rakyat, (diakses pada tanggal 18 April 2021, jam 13.31).

[16] Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM* (Bogor: IPB Press, 2020), 26.

akses transportasi. Ditakutkan jika nanti pasar malah menjadi sepi. Apalagi pada saat itu bertepatan pada musim hujan, selain lokasi pasar menjadi sangat becek, juga pasar akan sepi dari pembeli karena sebagian besar pembeli di Pasar Sawoo I dan II bermata pencaharian sebagai petani, jadi musim penghujan adalah musimnya untuk bercocok tanam. Namun pada akhirnya pedagang mau pindah sementara ke pasar relokasi termasuk Ibu Nurul. Karena jika tidak berdagang, Ibu Nurul tidak bisa mendapatkan pendapatan lain.[17]

Menurut Bapak Suprapto selaku pengelola pasar mengatakan bahwa sempat ada penolakan dari pedagang, namun dengan diberikan penjelasan dari hati ke hati, akhirnya para pedagang di Pasar Sawoo I bersedia untuk direlokasi ke pasar sementara. Pada awalnya kegiatan di pasar relokasi sementara berjalan sebagai mestinya pasar seperti yang terjadi di Pasar Sawoo I sebelum direnovasi. Namun setelah pasar berjalan beberapa minggu, pasar terlihat sepi dari pembeli. Menurut Bapak Suprapto sepinya pasar karena banyak pembeli yang sedang bercocok tanam dan lokasi pasar yang lebih buruk dibandingkan dengan lokasi pasar sebelum direnovasi. Tetapi masih sekitar 70% dari total pedagang yang bertahan berjualan di pasar relokasi sementara.[18]

Renovasi berlangsung selama dua bulan, berakhir pada bulan Januari. Mendengar kabar tersebut membuat pedagang segera minta

[17] Nurul, *Wawancara*, 11 Februari 2021.
[18] Suprapto, *Wawancara*, 16 April 2021.

untuk pasar bisa digunakan terlebih dahulu, karena para pedagang sudah tidak betah lagi jika harus berdagang di pasar relokasi sementara. Hingga pada akhirnya pada tanggal 16 Januari 2019 dilakukan pembagian kunci kios dan loos agar pedagang bisa segera menempati Pasar Sawoo I meskipun belum dilakukan peresmian. Peresmian baru dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019.[19]

Untuk penempatan lokasi berjualan para pedagang dilakukan penyeragaman, yang berada di dalam gedung pasar dikhususkan untuk pedagang-pedagang kebutuhan sehari-hari, seperti sembako, sayuran, buah-buahan, daging, ayam, ikan, jajanan pasar dan masih banyak lagi. Sedangkan pedagang yang mendapatkan tempat di luar gedung pasar adalah pedagang kebutuhan pelengkap seperti penjual pakaian, sepatu, obat-obatan, tembakau, aksesoris, dan pedagang ternak. Lokasi yang berada di dalam maupun di luar gedung pasar juga dibagi menjadi blok-blok, tergantung jenis dagangan yang diperjualbelikan.

Pembagian lokasi yang berada di dalam pasar, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Blok A dan B : pedagang bumbu dapur dan plastik.
b. Blok C : pedagang bumbu dapur dan buah-buahan.
c. Blok D : pedagang tahu, tempe, capar dan cambah.
d. Blok E : pedagang sayur-sayuran.
e. Blok F : pedagang ayam potong.

[19] Slamet, *Wawancara*, 10 Januari 2021.

f. Blok G : Pedagang daging dan ikan besek dan ikan segar.

Selain blok, di dalam gedung pasar juga terdapat 18 kios, di mana 1 di antaranya adalah kios milik ibu-ibu PKK yang menjual oleh-oleh dan kerajinan khas Desa Sawoo. Untuk pembagian lokasi di luar gedung pasar antara lain adalah:

a. Blok 1 : pedagang aksesoris dan perabot rumah tangga .
b. Blok 2 dan 3 : pedagang pakaian dan sepatu.
c. Blok 4 : pedagang ternak.
d. Blok 5 : warung kuliner dan pedagang tembakau.[20]

Wajah baru Pasar Sawoo I mendapat sambutan baik dari semua kalangan terkhusus bagi para pedagang dan masyarakat sekitar yang paling dekat merasakan dampaknya. Selain lokasi pasar yang terlihat lebih rapi, Pasar Sawoo I dilengkapi banyak sekali fasilitas-fasilitas baru yang dapat memudahkan dan membuat nyaman pedagang maupun pembeli saat berada di pasar. Selain itu, jalanan-jalanan di sekitar loos pedagang terlihat sangat terjaga kebersihannya, karena lokasi saat ini sudah lebih mudah untuk dibersihkan dibandingkan dengan lokasi Pasar Sawoo I sebelum direnovasi.

Setelah dilakukannya kembali kegiatan jual beli di Pasar Sawoo I setelah renovasi, harapan para pedagang adalah normalnya kembali pendapatan mereka, tentunya dengan kondisi pasar yang semakin bagus, rapi, nyaman dan bersih. Namun harapan para pedagang

[20] Suprapto, *Wawancara*, 14 Februari 2021.

tersebut hanya terwujud di awal-awal pasar beroperasi kembali. Para pedagang akhir-akhir ini kembali mengeluhkan turunnya pendapatan mereka karena semakin sepinya pembeli. Alasan utama menurunnya tingkat kunjungan pembeli menurut Ibu Menok adalah pembeli lebih memilih berbelanja di Pasar Sawoo II.[21]

Selain Ibu Menok, terdapat pendapat lain dari Ibu Tini penjual ayam potong. Ibu Tini mengatakan bahwa setelah dilakukan renovasi, awalnya pasar memang ramai karena pembeli masih merasa penasaran dengan lokasi pasar yang baru. Namun lama-kelamaan pembeli merasa bosan, apalagi jika pedagang langganannya berada jauh dari pintu masuk pasar. Pembeli harus menempuh jarak yang lumayan jauh dan memerlukan waktu untuk berbelanja. Selain itu juga karena lokasi yang tertutup, membuat pembeli yang enggan turun dari kendaraan dan masuk ke dalam pasar lebih memilih berbelanja di Pasar Sawoo II yang tempatnya lebih terbuka dan pembeli tidak perlu turun dari motor, meskipun mereka turun hanya menempuh jarak yang singkat saja.[22]

Selain hal tersebut, terdapat masalah lain yaitu terjadi ketidakseimbangan antara kegiatan jual beli di dalam dan di luar pasar. Di dalam pasar kegiatan jual beli masih ramai terjadi, karena di dalam pasar banyak pedagang yang berjualan kebutuhan sehari-hari yang mana pasti akan lebih sering dikunjungi oleh pembeli. Sedangkan

[21] Menok, *Wawancara*, 11 Februari 2021.
[22] Tini, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

Pedagang yang mendapatkan lokasi di luar pasar menjadi lebih sepi karena lokasi mereka jarang sekali dilewati pembeli. Berbeda dengan lokasi yang semrawut di pasar yang dulu, kegiatan jual beli berjalan dengan seimbang artinya antara pedagang satu dengan pedagang lainnya sama-sama mendapatkan keuntungannya.[23]

Karena kondisi penurunan kunjungan pembeli yang tak kunjung meningkat membuat pendapatan pedagang mengalami penurunan. Penurunan pendapatan yang juga tidak kunjung berhenti membuat 38 pedagang yang terdiri dari 5 pedagang di kios dan 33 pedagang loos mengosongkan lokasi berjualan mereka. Setiap pedagang di Pasar Sawoo I pasti menaruh harapan besar terhadap peningkatan pendapatan pedagang, karena mengingat pasar yang baru saja direnovasi oleh pemerintah. Meskipun pasar yang sudah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, kunjungan pembeli pun tidak kunjung mengalami peningkatan justru terus menurun.

2. Dampak Positif dan Negatif Renovasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sawoo I Ponorogo

a. Dampak Positif

Program pembangunan terhadap 1000 pasar rakyat yang dilakukan pemerintah terutama teradap Pasar Sawoo I tentunya akan mendatangkan berbagai dampak baik dampak positif maupun

[23] Tria, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

dampak negatif. Berikut yang menjadi dampak positif dengan dilakukannya renovasi terhadap Pasar Sawoo I antara lain adalah:

1) Bertambahnya kesempatan kerja

Dengan dipilihnya renovasi sebagai bentuk kebijakan pemerintah untuk mempertahankan keberadaan Pasar Sawoo I ini tentunya akan mendatangkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, dan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik lagi. Seperti bertambahnya tukang parkir, tukang kebersihan, dan pedagang-pedagang baru baik yang menempati loos, kios maupun yang berada di emperan-emperan pasar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Suprapto semenjak dilakukan renovasi terhadap Pasar Sawoo I semakin banyak pedagang-pedagang baru yang berjualan, mereka adalah pedagang yang belum terdaftar di Pasar Sawoo sebelum direnovasi, tetapi setelah dilakukan renovasi terhadap Pasar Sawoo I pedagang-pedagang baru ini mendapatkan tempat di teras-teras pasar, kemudian pedagang-pedagang kaki lima yang dulu berjualan di tepi jalan raya sekarang sebagian mendapatkan tempat di dalam pasar, ada juga yang tetap di halaman pasar tetapi lokasinya diperluas agar tidak menimbulkan kemacetan. Selain pedagang juga terdapat

tambahan tiga tukang parkir baru sekitar dan terdapat dua tambahan tukang kebersihan.[24]

Menurut Bapak Kamto selaku tukang parkir baru di Pasar Sawoo I yang dulunya tidak memiliki pekerjaan tetap, sekarang merasa beruntung karena adanya renovasi terhadap Pasar Sawoo I. Sebelum pasar direnovasi, Bapak Kamto bukan seorang tukang parkir, tetapi beberapa dari pedagang pasar sering menitipkan motor mereka di rumahnya. Menurut Bapak Kamto, karena lokasi rumahnya yang sedikit masuk ke dalam membuat lingkungan rumahnya lebih aman daripada di sekitar pasar, jadi hal ini yang membuat para pedagang ini menitipkan motor mereka di rumahnya. Namun setelah Pasar Sawoo I direnovasi, pengelola pasar menyediakan lahan di sebelah pasar untuk dijadikan sebagai lahan parkir, dan Bapak Kamto diminta untuk menjadi tukang parkir baru membantu dua tukang parkir yang sudah ada sebelumnya.[25]

Hal yang sama juga terjadi pada Bapak Sabar tukang kebersihan toilet di Pasar Sawoo I yang mendapatkan kesempatan untuk menjadi bagian di Pasar Sawoo I. Bapak Sabbar hanya diminta pengelola pasar untk membersihkan dan menjaga pasokan air di toilet bagian utara pasar.[26]

PONOROGO

[24] Suprapto, *Wawancara*, 14 Februari 2021.
[25] Kamto, *Wawancara*, 14 Februari 2021.
[26] Sabar, *Wawancara*, 14 Februari 2021.

2) Kondisi dan fasilitas di pasar yang semakin baik dan layak digunakan

Dampak positif yang paling dekat dan masih dirasakan baik oleh pedagang maupun pembeli adalah semakin baik dan layaknya lokasi pasar. Dengan kondisi pasar yang dirubah menjadi bentuk loos-loos dan kios-kios yang bersih dan tertata membuat pasar menjadi nyaman untuk bertransaksi. Selain itu dengan adanya penyeragaman lokasi membuat pasar menjadi semakin sedap untuk dipandang.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suprapto mengenai kondisi pasar yang sekarang ini. Menurutnya dengan dilakukannya renovasi terhadap Pasar Sawoo I ini harusnya ada perubahan baik dari kondisi fisiknya maupun kondisi sosial ekonominya. Dari kondisi fisiknya pasar terlihat menjadi lebih bersih, rapi dan nyaman. Apalagi sekarang sudah disediakan sarana air bersih dan alat-alat kebersihan lain yang bisa digunakan para pedagang untuk membersihkan loos maupun kios mereka setelah selesai berjualan agar kondisi pasar terjaga kebersiahnnya. Selain itu dengan dilengkapinya berbagai fasilitas penunjang lainnya seperti ATM *center*, mushola, toilet, ruang untuk merokok dan menyusui dan fasilitas-fasilitas lain diharapkan bisa semakin membuat nyaman dan aman pedagang dan pembeli yang berada di dalam pasar. Namun selama

hampir dua tahun pasar beroperasi, beberapa ruangan seperti ATM *center*, ruang menyusui, ruang merokok, ruang P3K dan ruang-ruang lain masih kosong dan belum terisi peralatan yang selayaknya ada di dalam ruangan-ruangan tersebut. [27]

Selain itu dengan dilakukannya renovasi terhadap Pasar Sawoo I membuat akses jalan masyarakat sekitar pasar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena sebelum dilakukan renovasi akses jalan masyarakat digunakan berjualan oleh pedagang. namun setelah dilakukan renovasi terhadap Pasar Sawoo I, pedagang-pedagang yang biasanya berjualan di jalan-jalan dipindahkan masuk ke dalam pasar. Sehingga akses jalan masyarakat sekarang menjadi lancar dan tidak macet lagi.[28]

b. Dampak Negatif

Selain dampak positif, ternyata renovasi yang dilakukan terhadap Pasar Sawoo I juga mendatangkan dampak negatif. Berikut dampak negatif setelah dilakukannya renovasi terhadap Pasar Sawoo adalah sebagai berikut:

1) Menurunnya pendapatan pedagang

Dengan yang terjadi pada Pasar Sawoo I membuat perubahan yang signifikan pula terhadap pendapatan yang diperoleh para pedagang. Perubahan pendapatan ini ada yang mengalami kenaikan ada pula yang mengalami penurunan.

[27] Suprapto, 14 Februari 2021.
[28] Sayid, *Wawancara*, 16 April 2021.

Kebanyakan yang terjadi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sawoo I mengalami penurunan sehingga sekitar 38 pedagang lebih memilih mengosongkan loos dan kios mereka.

Alasan para pedagang lebih memilih mengosongkan loos dan kios mereka adalah karena semakin sepinya pasar dari kunjungan pembeli.[29] Menurut Ibu Tini penjual ayam di Pasar Sawoo I mengatakan bahwa sejak berpindahnya ke Pasar Sawoo relokasi sementara, pendapatan setiap harinya mengalami penurunan. Hingga pasar berpindah kembali ke lokasi Pasar Sawoo I setelah direnovasi pendapatannya masih saja rendah meskipun kondisi pasar yang sudah berubah.[30] Selain Ibu Tini, penurunan pendapatan juga dirasakan oleh beberapa pedagang lain. Berikut data rata-rata pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukan renovasi terhadap Pasar Sawoo I:

PONOROGO

[29] Slamet, *Wawancara*, 14 Februari 2021.
[30] Tini, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

Tabel Rata-Rata Pendapatan Pedagang Pasar Sawoo I Sebelum dan Sesudah Dilakukan Renovasi

No.	Nama Pedagang	Pendapatan Pedagang Per Hari	
		Sebelum renovasi	Sesudah renovasi
1.	Ibu Nurul	Rp.500.000	Rp.200.000
2.	Bapak Yudi	Rp.250.000	Rp.100.000
3.	Ibu Giyem	Rp.700.000	Rp.300.000
4.	Ibu Tini	Rp.800.000	Rp.500.000
5.	Ibu Mami	Rp.200.000	Rp.75.000
6.	Ibu Tria	Rp.200.000	Rp.50.000
7.	Ibu Sutiyem	Rp.150.000	Rp.75.000
8.	Ibu Ginem	Rp.300.000	Rp.150.000
9.	Ibu Menok	Rp.700.000	Rp.600.000
10.	Ibu Narti	Rp.500.000	Rp.700.000

Sumber: Hasil wawancara terhadap Pedagang Pasar Sawoo I

Jika dilihat dari tabel tersebut, dapat dituliskan bahwa rata-rata pendapatan sebagian besar dari pedagang Pasar Sawoo I mengalami penurunan, tetapi ada juga yang mengalami kenaikan. Meskipun penurunan dan kenaikan pendapatan masing-masing pedagang tidak sama, namun jika dipresentasekan rata-rata pendapatan pedagang yang mengalami penurunan adalah sebesar 54% sedangkan yang mengalami kenaikan adalah sebesar 37%.

Jika dibandingkan, kunjungan pembeli sebelum pasar direnovasi lebih tinggi daripada kunjungan pembeli setelah direnovasi. Menurut para pedagang dan pengelola pasar,

sepinya pasar dari pembeli karena berbagai alasan, di antaranya adalah:

1. Berpindahnya pembeli yang lebih memilih berbelanja ke Pasar Sawoo II

   Banyak pedagang salah satunya adalah Ibu Ginem penjual ikan besek di Pasar Sawoo I yang mengeluhkan berpindahnya pelanggan yang memilih berbelanja di Pasar Sawoo II. Ibu Ginem sempat mempertanyakan kepada pelanggannya kenapa selama ini tidak berbelanja di tempatnya lagi dengan alasan pelanggannya adalah karena lokasi berjualan Ibu Ginem yang susah ditemukan dan harus masuk pasar terlebih dahulu jika ingin berbelanja di tempatnya. Berbeda dengan dulu sebelum pasar direnovasi lokasi berjualan Ibu Ginem berada di tepi jalan, jadi untuk pembeli ingin berbelanja ikan tidak perlu masuk ke dalam pasar.[31]

   Pendapat juga datang dari Ibu Menok. Bu Menok berpendapat bahwa sepinya pembeli di Pasar Sawoo I karena berpindahnya pembeli ke Pasar Sawoo II. Menurutnya pembeli kesusahan menemukan barang yang mereka butuhkan karena kondisi pasar yang sekarang dibuat loos-loos yang membuat penglihatan pembeli

[31] Ginem, *Wawancara*, 14 Februari 2021

terbatas. Jika dibandingkan dengan dulu, tentunya dengan lokasi pasar yang semrawut pembeli malah lebih mudah menjumpainya, karena lokasi berjualan setiap pedagang bisa terlihat dengan jelas oleh pembeli.[32]

Alasan berpindahnya pembeli ini karena di Pasar Sawoo II para pedagang lebih mudah dijangkau oleh indera penglihatan karena lokasi berjualannya yang berbentuk lesehan. Apalagi jika pembelinya adalah para lansia, pasti mereka akan merasa kesusahan jika berbelanja di Pasar Sawoo I yang lokasi berjualan para pedagang berbentuk loos-loos jadi susah dijumpai. Seperti yang disampaikan Mbah Mirah.

Mbah Mirah mengatakan bahwa beliau merasa kesusahan saat berbelanja di Pasar Sawoo I setelah direnovasi. Menurutnya, harus memutari pasar untuk menemukan barang-barang yang dibutuhkan karena sering kelupaan. Selain melelahkan juga memerlukan banyak waktu untuk berbelanja di Pasar Sawoo I. Berbeda dengan Pasar Sawoo I sebelum direnovasi mereka hanya memerlukan sedikit waktu untuk berbelanja karena lokasi

[32] Menok, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

berjualan para pedagang mudah sekali dijumpai oleh pembeli apalagi jika pembelinya adalah lansia.[33]

Berdasarkan hasil observasi, Pasar Sawoo I sebenarnya pada waktu renovasi dilakukan memang sengaja didirikan pula ruang-ruang untuk fasilitas yang dapat menunjang berdirinya Pasar Sawoo I, seperti toilet umum, mushola dan tempat wudhu, ATM *center*, ruang P3K, ruang menyusui, ruang merokok dan ruang-ruang lainnya.[34]

Namun terdapat beberapa ruangan yang masih mangkrak karena belum dilengkapi peralatan yang berhubungan dengan fasilitas tersebut. Bahkan sebelumnya di Pasar Sawoo I sebelum direnovasi, terdapat 1 ruang ATM *center* yang berada di utara pasar malah justru ditutup. Berbeda dengan Pasar Sawoo II yang saat ini malah dibangunkan ATM *center* milik Bank BNI. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembeli ketika ingin melakukan penarikan atau *transfer* uang.[35]

2. Adanya kebijakan penyeragaman lokasi berjualan kepada para pedagang Pasar Sawoo I

Kebijakan penyeragaman lokasi berjualan pedagang berdasarkan jenis barang dagangan merupakan kebijakan baru yang diterapkan di Pasar Sawoo I. Kebijakan ini

[33] Mirah, *Wawancara*, 14 Februari 2021.
[34] Lutfia Nur Aini, *Observasi*, 11 Februaru 2021.
[35] Ibid.

ditujukan untuk membuat pasar menjadi lebih tertata rapi dan sedap dipandang mata. Namun terdapat beberapa pedagang mengeluhkan kebijakan ini.

Seperti yang dirasakan oleh Ibu Tria dan Ibu Sutiyem. Kedua pedagang ini beranggapan bahwa kebijakan ini sangat merugikan mereka. Dulu saat di Pasar Sawoo I yang lama meskipun lokasi berjualan berada di tengah-tengah pedagang lain tetapi dagangan mereka mudah sekali dijumpai karena dekat dengan pedagang-pedagang yang berjualan kebutuhan sehari-hari. Jadi misalkan pembeli tidak ada rencana untuk berbelanja di tempat Ibu Tria dan Ibu Sutiyem karena lokasi yang demikian membuat pembeli akan tertarik untuk berbelanja di tempat mereka.

Tetapi sekarang meskipun lokasi mereka berada di dekat pintu masuk, tetapi bukan pintu utama malah kebanyakan pembeli yang ke pasar tidak melewati lokasi mereka karena pembeli lebih memilih melalui pintu masuk utama yang berada di bagian gedung sebelah barat. Bahkan kebanyakan dati pelanggannya tidak mengetahui di mana mereka berjualan karena lokasi mereka yang berada di luar gedung pasar. Hal ini yang menyebabkan menurunnya

pendapatan mereka karena jarang sekali pembeli melewati di depan tempatnya berjualan.[36]

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Giyem. Beliau juga mengeluhkan lokasi berjualan mereka jarang sekali dilewati pembeli karena lokasinya yang berada di luar pasar dan jauh dari pedagang yang berjualan kebutuhan sehari-hari. Karena hal inilah yang membuat pendapatan para pedagang ini mengalami penurunan yang cukup signifikan.[37]

3. Adanya pendemi virus Corona (*Corona Virus Disease* 19 atau Covid 19)

Pandemi membuat masyarakat di dunia untuk mengurangi kegiatan di luar rumah. Hal ini membuat tingkat kunjungan pembeli di Pasar Sawoo I menurun. Karena menurunnya kunjungan pembeli ini juga menyebabkan turunnya pendapatan pedagang. seperti yang dirasakan oleh bebepara pedagang berikut:

Menurut Ibu Tini penjual ayam potong mengatakan bahwa semenjak pandemi penurunan pendapatan begitu terasa. Dulu sebelum renovasi dan sebelum pandemi, setiap Ibu Tini membawa 25 ekor ayam pasti habis terjual, namun setelah pasar direnovasi dan pandemi terjadi, ayam yang

[36] Tria dan Sutiyem, *Wawancara*, 14 Februari 2021.
[37] Giyem, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

dijual Ibu Tini selalu bersisa. Bahkan sisa ayam tidak bisa menutup modal pada hari itu.[38]

Selain Ibu Tini, hal yang sama juga dirasakan oleh pedagang-pedagang lain seperti Ibu Tria dan pedagang lain yang juga mengeluhkan turunnya kunjungan pembeli karena pandemi. Banyak pembeli yang lebih memilih berbelanja lewat online maupun berbelanja di toko kelontong yang dekat rumahnya, karena untuk mengantisipasi agar tidak tertular covid-19. Ibu Tria juga mengatakan banyak pedagang lain baik yang sejenis maupun tidak sejenis lebih memilih mengosongkan loos mereka. Sebagian besar alasannya adalah sepinya pembeli karena pandemi.[39]

Menurut pengelola pasar, pihak pasar dan paguyuban pedagang pasar sudah memutuskan untuk mengantisipasi penularan covid-19 di Pasar Sawoo I dan memulihkan kondisi pasar agar kembali ramai. Kebijakan yang diambil pengelola pasar antara lain adalah dengan menyediakan tempat mencuci tangan di beberapa titik di pintu masuk pasar, membagi-bagikan masker gratis, dilakukan penyemprotan desinfektan secara berkala dan pemasangan mika pembatas antara pedagang dan pembeli oleh beberapa

[38] Tini, *Wawancara*, 11 Februari 2021.
[39] Tria, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

pedagang. Dan alasan ini sudah berangsur-angsur bukan menjadi alasan lagi atas turunnya pendapatan pedagang.[40]

2) Meningkatnya kebutuhan modal untuk biaya operasional

Modal merupakan kebutuhan yang paling mendasar ketika seseorang berniat untuk membuka sebuah usaha. Semakin besar usaha yang akan dijalankan tentunya semakin besar pula modal yang akan dikeluarkan. Dengan dilakukannya renovasi terhadap Pasar Sawoo I membuat kondisi dan lingkungan pasar menjadi lebih bagus dari sebelumnya. Dengan demikian dibutuhkan pula peningkatan produk yang akan diperdagangkan baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Tentunya harus ada penambahan modal usaha baik untuk membelanjakan kembali barang dagangan atau untuk membayar biaya operasional agar dapat meningkatkan keuntungan yang diharapkan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul berikut:

"Setelah lokasi berjualan di Pasar Sawoo I dibagikan oleh pengelola pasar, saya merasa terkejut saat lokasi berjualan saya ternyata berada di luar gedung pasar di mana belum terdapat atap sama sekali, hanya emperan saja. Saya mencoba menerimanya karena anggapan saya semuanya akan dibiayai seperti pedagang lain yang berada di dalam gedung pasar.

[40] Suprapto, *Wawancara*, 14 Februari 2021.

Namun pada akhirnya saya dan 4 pedagang lain dimintai biaya sebesar Rp.1.500.000 setiap pedagang untuk menambah atap dan beberapa papan untuk menggantung dagangan. Sebenarnya biaya tambahan sebesar itu membuat pedagang kecil seperti saya keberatan, karena dulu saja saya hanya membayar sebesar Rp.250.000 yang membuat saya tidak sepi dari pembeli karena lokasinya yang campur dengan pedagang lain. Tetapi sekarang malah mendapatkan lokasi di luar pasar bersama pedagang lain yang sama."[41]

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Yudi, penjual mainan anak. Bapak Yudi juga mengeluhkan adanya penarikan untuk biaya penambahan atap dan gantungan dagangan. Pembayaran sebesar Rp.1.500.000 juga diterapkan kepada Bapak Yudi, karena beliau juga berjualan di luar gedung pasar. Sebenarnya beliau tidak mempermasalahkan pembayaran sebesar Rp.1.500.000 meskipun kebijakan tersebut tidak diterapkan kepada pedagang yang berjualan di dalam gedung pasar. Tetapi yang beliau keluhkan adalah lokasi di luar pasar tidak begitu ramai dilewati pembeli. pembeli lebih memilih melewati pintu utama yang berada di bagian gedung sebelah barat. Selain itu, setiap hari pasaran Bapak Yudi dan pedagang yang lain yang berada di luar gedung pasar juga masih ditarik

[41] Nurul, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

bea sebesar Rp.2.000, sama seperti pedagang yang berjualan di dalam gedung pasar.[42]

3) Menurunnya kelayakan dan kenyamanan pedagang dalam berjualan.

Kelayakan dan kenyamanan seorang pedagang dalam berjualan tentunya sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Faktor ini tentunya berhubungan erat dengan lokasi pasar yang baru saja dilakukan renovasi baik dari segi fasilitas yang melengkapi, luasnya loos dan kios dan sebagainya. Ketika fasilitas yang disediakan oleh pasar bisa membuat nyaman dan layak digunakan oleh para pedagang tentu akan mendatangkan hal yang baik bagi pedagang dan kegiatan yang telah dilakukan. Namun pada kenyataannya bertolak belakang.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tria penjual perabot rumah tangga, yang mengatakan bahwa lokasi Pasar Sawoo I setelah direnovasi tidak sesuai dengan dagangannya. Seharusnya dagangan Ibu Tria cocok jika dijajakan dengan lesehan, atau jika tidak demikian bisa menggunakan rak-rak seperti cara berdagang Ibu Tria di Pasar Sawoo I lama. Selain itu setelah direnovasi, lokasi pasar menjadi semakin sempit

[42] Yudi, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

sehingga pedagang merasa seperti terbatas dalam bergerak saat berjualan.[43]

Selain Ibu Tria, hal yang sama dirasakan oleh Ibu Mami penjual bumbu dapur. Ibu Mami mengeluhkan lokasi pasar yang baru terlalu sempit dan tidak sesuai dengan barang dagangan Ibu Mami. Ibu Mami lebih memilih lokasi berjualan yang lesehan seperti lokasi di pasar yang dulu. Dulu Ibu Mami berjualan dengan menggelar tikar, dan bisa menata semua dagangannya. namun sekarang dengan lokasi yang berbentuk meja-meja loos membuat dagangan Ibu Mami tidak semuanya bisa ditata di atas meja, apalagi meja loos yang sempit. Jadi hanya sebagian dagangan yang bisa diletakkan di atas meja, yang lainnya disimpan di bawah meja.[44]

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Menok, pedagang yang berjualan di dalam kios. Dulu sebelum pasar direnovasi tepat satu hari sebelum hari pasaran pasti Bu Menok akan memasukkan dagangan yang akan dijual keesokan harinya. Namun setelah direnovasi, para pedagang sudah tidak diberikan keleluasaan seperti dulu. Jadi dengan sangat terpaksa para pedagang harus membawa dagangannya dipagi hari, sedangkan pada pagi hari biasanya pembeli sudah mulai banyak yang berbelanja. Menurutnya tidak ada kebebasan yang dirasakan

[43] Tria dan Sutiyem, *Wawancara*, 14 Februari 2021.
[44] Mami, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

oleh pedagang, meskipun kios tersebut sudah menjadi hak mereka. Selain itu Bu Menok juga megeluhkan kios yang ditempati sekarang ini lebih sempit jika dibandingkan dengan kios di pasar yang dulu.[45]

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Renovasi terhadap Pasar Sawoo I Ponorogo

Kebijakan merupakan prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan dalam pengambilan keputusan. Kebijakan yang diambil biasanya memperhatikan kemaslahatan bagi semua pihak dalam hal ini terkhusus pada pedagang pasar yang melakukan hampir 50% kehidupannya di dalam pasar. Renovasi merupakan salah satu bentuk kebijakan yang diambil pemerintah yang bukan hanya memberikan perbaikan terhadap fisik bangunan tetapi juga memberikan perubahan lain mulai dari manajemen pengelolaan, aspek ekonomi hingga aspek sosial. Kebijakan yang diambil pemerintah untuk melakukan renovasi terhadap Pasar Sawoo I menurut penulis sudah tepat untuk dilakukan. Karena mengingat kondisi Pasar Sawoo yang demikian:

a. Umur pasar yang sudah tua, sekitar 30 tahun lebih dan terdapat banyak sekali keluhan dari para pedagang dan pembeli mengenai

[45] Menok, *Wawancara*, 11 Februari 2021.

kondisi pasar yang kumuh, kotor dan sering bocor dan becek ketika musim hujan tiba.

b. Adanya program pemerintah untuk membangun 1.000 hingga 5.000 pasar rakyat.
c. Banyaknya sampah yang berserakan dari sisa-sisa dagangan pedagang yang dibuang sembarangan.
d. Lokasi berjualan para pedagang yang tidak tertata sehingga membuat pasar menjadi sangat semrawut.
e. Banyaknya pedagang kaki lima yang enggan berjualan di dalam pasar dan memilih berjualan di tepi jalan raya sehingga sering menyebabkan kemacetan.

Selain renovasi, selama pasar dilakukan pembangunan pedagang yang berada di Pasar Sawoo I untuk sementara waktu direlokasi ke lahan di sekitar pasar agar pedagang bisa tetap berjualan. Kebijakan yang diambil pemerintah untuk tetap memberikan tempat terhadap pedagang sebenarnya sudah tepat diberikan, namun hanya saja lokasi yang dipilih tidak sesuai. Lokasi yang dipilih sebagai tempat untuk pasar relokasi berada di tengah-tengah perumahan warga, dan jauh dari akses transportasi sehingga menyebabkan pasar relokasi susah dijangkau oleh pembeli. Karena hal ini pasar relokasi berangsur-angsur sepi dari pembeli, selain karena jauhnya akses lokasi pada saat itu juga bertepatan dengan musim hujan jadi banyak pembeli yang sedang bercocok tanam sehingga menyebabkan pasar menjadi sepi.

PONOROGO

Setelah renovasi selesai dilakukan pemerintah juga menerapkan kebijakan baru terhadap operasional Pasar Sawoo I. Kebijakan tersebut adalah adanya penyeragaman lokasi berjualan pedagang. Menurut penulis kebijakan ini memang tepat dilakukan, apalagi untuk bangunan pasar yang baru, pasar harus ditata sedemikian rupa agar pasar terlihat lebih rapi dan lebih sedap dipandang mata. Namun yang kurang tepatnya adalah terjadi ketidakseimbangan kegiatan yang terjadi antara di dalam gedung pasar dan di luar pasar. Kegiatan yang berada di dalam gedung pasar terlihat lebih ramai dibandingkan dengan kegiatan yang berada di luar gedung pasar. Jika penurunan pendapatan tidak segera diatasi, bukan tidak mungkin akan ada tambahan pedagang yang menyusul 38 pedagang lain yang telah mengosongkan loos dan kios mereka.

Menurut penulis, setelah dilakukan penyeragaman lokasi berjualan, sebaiknya akses jalan dirubah, atau jika tidak diberikan akses jalan lagi yang bisa membuat pembeli melalui pedagang-pedagang yang berada di luar pasar. Tujuannya adalah agar terjadi keseimbangan kegiatan yang berada di luar gedung pasar maupun yang berada di dalam pasar. Pembeli bisa berbelanja di dalam pasar asalkan melalui pedagang-pedagang yang berada di luar gedung pasar. Misalkan pembeli tidak berniat untuk membeli pakaian, tetapi mereka melewati pedagang pakaian. Jika pedagang juga bisa menampilkan dan memberikan

strategi promosi yang baik kepada pembeli, bukan tidak mungkin pembeli akan tertarik untuk berbelanja pakaian.

Sebenarnya sudah ada pintu masuk utama yang berada di bagian barat pasar yang tembus lurus ke timur, tetapi akses pintu masuk tersebut tidak melalui pedagang-pedagang yang berada di luar pasar. Terdapat pintu masuk lain yang berada di bagian utara dan selatan gedung pasar, tetapi bukan merupakan pintu masuk utama. Sedangkan lokasi berjualan para pedagang di luar gedung paling banyak berada di sebelah timur dan utara pasar.Jadi tidak banyak pembeli yang melalui pintu tersebut.

2. Analisis Dampak Positif dan Negatif Renovasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sawoo I Ponorogo

Renovasi merupakan perbaikan terhadap aset tetap yang rusak atau mengganti yang dengan baik dengan maksud untuk meningkatkan kualitas atau kapasitas. Harapan diambilnya kebijakan pemerintah untuk merenovasi Pasar Sawoo I adalah selain untuk merevitalisasi fisik bangunan, juga untuk merevitalisasi manajemen pengelolaan pasar, merevitalisasi ekonomi serta merevitalisasi sosial.

Sebuah kebijakan yang diambil pemerintah pasti akan membawa dampak bagi masyarakat yang diberikan kebijakan, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif akan muncul ketika suatu kebijakan yang diambil pemerintah tepat sasaran, namun sebaliknya dampak negatif juga akan mengiringi munculnya dampak

positif jika kebijakan yang diambil pemerintah tidak menemui sasarannya. Dari kebijakan untuk merenovasi Pasar Sawoo I tentunya seperti yang kita tahu adalah mendatangkan dampak positif bagi para pedagang dan masyarakat sekitar, di antaranya adalah bertambahnya kesempatan kerja bagi pedagang baru, dan masyarakat sekitar serta semakin bertambah baiknya fasilitas yang menunjang pasar.

Untuk bertambahnya kesempatan kerja memang terdapat banyak sekali pedagang-pedagang baru, bertambahnya tukang parkir, dan yang terbaru adalah bertambahnya tukang kebersihan. Dengan demikian harapan pemerintah untuk merevitalisasi ekonomi masyarakat sekitar telah berhasil. Dampak positif lainnya yaitu semakin bertambahnya fasilitas-fasilitas yang menunjang keberlangsungan pasar seperti terdapat tambahan fasilitas berupa toilet, ruang untuk ibu menyusui, mushola dan tempat wudhu, ATM *center* dan ruang-ruang lain yang tentunya akan sangat dibutuhkan oleh pedagang maupun pembeli. Tujuannya adalah agar pembeli dan pedagang nyaman dan betah saat bertransaksi di Pasar Sawoo I. Dampak positif ini membuat harapan pemerintah lainnya untuk merevitalisasi sosial juga telah berhasil dicapai. Selain itu, merelokasi pedagang yang masih berjualan di akses jalan masyarakat sekitar juga membuat akses jalan masyarakat kini sudah normal dan lancar kembali.

Selain dampak positif, kebijakan renovasi telah mendatangkan dampak negatif bagi pedagang. Dampak yang pertama adalah

menurunnya pendapatan pedagang. Menurunnya pendapatan pedagang ini disebabkan karena berbagai alasan, seperti berpindahnya pembeli yang berbelanja ke Pasar Sawoo II. Banyak dari pembeli terutama pembeli lansia lebih memilih untuk berbelanja di Pasar Sawoo II karena lokasinya yang mudah sekali dijangkau dan luas. Selain itu di Pasar Sawoo II sejak ATM *center* di dekat Pasar Sawoo I sebelum direnovasi ditutup, kemudian dibangun pos ATM milik Bank BNI yang dekat dengan Pasar Sawoo II, jadi lebih memudahkan masyarakat jika akan melakukan transaksi.

Selain karena alasan lokasi Pasar Sawoo I yang susah dijangkau oleh indera penglihatan, juga karena selama dua tahun beropersi fasilitas-fasilitas yang tersedia di Pasar Sawoo I hanya sebatas ruangan saja, belum dilengkapi dengan peralatan yang berhubungan dengan fasilitas tersebut. Seperti ruang P3K, ATM *center*, ruang menyusui dan ruang merokok saat ini kondisinya masih mangkrak, belum ada peralatan sama sekali di dalam ruangan tersebut. Bahkan ruangannya pun tidak dijaga kebersihannya. Selain ruang-ruang tersebut masih ada ruangan lain yaitu mushola dan tempat wudhu. Untuk fasilitas ini sudah mulai bisa digunakan oleh pedagang dan pembeli namun kondisinya juga cukup kotor dan jarang sekali dibersihkan.

Harusnya pengelola pasar segera melaporkan kepada pemerintah terkait untuk segera melengkapi ruangan fasilitas-fasilitas tersebut agar bisa dimanfaatkan oleh pedagang maupun pembeli sehingga pasar bisa

kembali ramai seperti semula sewaktu pasar belum direnovasi. Dan untuk fasilitas yang sudah siap digunakan hendaknya pihak pengelola pasar rutin mengingatkan masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan agar fasilitasnya bisa digunakan lagi.

Alasan lain menurunnya pendapatan pedagang adalah karena penyeragaman lokasi berjualan pedagang. pedagang yang mendapatkan lokasi berjualan di luar gedung pasar mengeluhkan sepi dari pembeli, karena lokasi mereka tidak dilalui oleh pembeli. lokasi mereka yang berada di utara dan timur gedung pasar, sedangkan pintu masuk utamanya berada di gedung bagian barat. Seharusnya setelah dilakukan penyeragaman lokasi berjualan, sebaiknya akses jalan dirubah, atau jika tidak diberikan akses jalan lagi yang bisa membuat pembeli melalui pedagang-pedagang yang berada di luar pasar. atau jika tidak demikian untuk pedagang yang berjualan di luar gedung pasar ditempatkan pada lokasi yang sekiranya strategis untuk mereka. Tujuannya adalah agar terjadi keseimbangan kegiatan yang berada di luar gedung pasar maupun yang berada di dalam pasar. Pembeli bisa berbelanja di dalam pasar asalkan melalui pedagang-pedagang yang berada di luar gedung pasar.

Alasan lain yang menyebabkan turunnya pendapatan pedagang Pasar Sawoo I adalah karena pandemi. Pandemi memang membuat masyarakat tetap berada di rumah. Sebenarnya masyarakat diperbolehkan keluar rumah asalkan tetap mematuhi protokol

kesehatan. Namun yang terjadi di Pasar Sawoo I, memang terasa sekali saat ditinggalkan pembelinya. Diperlukan kebijakan yang tepat untuk mengatasi sepinya pembeli karena pandemi. Kebijakan yang sudah dilakukan oleh pengelola Pasar Sawoo I antara lain adalah menyediakan tempat cuci tangan di beberapa titik di pintu masuk pasar, beberapa pedagang menggunakan mika pembatas antara pedagang dan pembeli, adanya kegiatan pembagian masker gratis dan dilakukan penyemprotan desinfektan secara berkala. Kebijakan ini masih terus berlanjut agar Pasar Sawoo I tidak menjadi lokasi penyebaran covid-19.

Dampak selanjutnya adalah meningkatnya kebutuhan modal untuk biaya operasional. Dampak ini hanya dirasakan oleh pedagang yang mendapatkan lokasi di luar pasar. Terdapat kebijakan dari pengelola pasar, untuk membayar sebesar Rp.1.500.000 setiap pedagang untuk penambahan atap dan gantungan dagangan. Kebijakan harusnya dilakukan dengan tepat agar mendatangkan kemaslahatan bagi semua pihak. Yang kurang tepatnya pada kebijakan ini adalah selain pedagang harus membayar Rp.1.500.000, pedagang juga masih harus membayar Rp.2.000 setiap hari pasarannya. Ditambah lagi untuk pedagang yang membutuhkan lapak atau rak, pedagang mengadakan peralatan tersebut tanpa ada bantuan dari pengelola pasar maupun pemerintah. Itupun jika lokasi pedagang ramai dikunjungi oleh pembeli. Seharusnya ada keseragaman kebijakan yang diterapkan

kepada pedagang baik pedagang yang berada di dalam maupun yang berada di luar gedung agar tidak terjadi kecemburuan sosial.

Dampak negatif yang terakhir adalah menurunnya kelayakan dan kenyamanan pedagang dan pembeli dalam bertransaksi. Harusnya dampak ini tergolong pada dampak positif, namun dalam kondisinya di Pasar Sawoo I dampak ini menjadi dampak negatif. Karena beberapa pedagang mengeluhkan lokasi berdagang setelah direnovasi menjadi lebih sempit dibandingkan dengan lokasi sebelum direnovasi. Sehingga banyak dagangan milik pedagang yang dengan terpaksa tidak bisa ditata semuanya di atas meja loos. Selain itu terdapat pedagang yang juga mengeluhkan loos tempat untuk berjualan tidak sesuai dengan jenis dagangan milik beberapa pedagang. Seharusnya saat dilakukan renovasi dulu, tidak semua bagian di Pasar Sawoo I dibuat loos, misalnya disisakan beberapa bagian untuk pedagang-pedagang yang barang dagangannya tidak memerlukan loos untuk berjualan.

Selain itu, para pedagang di Pasar Sawoo I mengeluhkan tidak adanya kebebasan seperti yang mereka rasakan saat masih berada di Pasar Sawoo yang lama. Sehari sebelum hari pasaran biasanya mereka memasukkan dagangan baru untuk dijual keesokan harinya. Namun sekarang, pedagang sudah tidak bisa lagi memasukkan barang pada sore harinya, mereka harus terpaksa memasukkan barang pada keesokan harinya. Padahal biasanya dipagi hari pedagang sudah disibukkan dengan pembeli, dan mereka harus memasukkan barang

terlebih dahulu. Hal ini membuat pembeli menunggu lama dan biasanya jika ada pembeli yang tidak sabar mereka akan pergi kepada pedagang yang lain.

Seharusnya pengelola pasar memberikan kelonggaran mengenai hal ini. Misalnya pedagang diperbolehkan untuk memasukkan barang dagangan pada sore harinya dengan diberikan kunci cadangan pintu masuk. Asalkan pedagang harus dengan sepengetahuan pemegang kunci, pedagang juga bisa menjamin keamanan kunci dan akan mengembalikannya tepat waktu kepada pemegang kunci.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah disampaikan penulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan renovasi terhadap Pasar Sawoo I menurut penulis sudah tepat untuk dilakukan. Karena jika melihat kondisi yang terjadi pada Pasar Sawoo I yang sudah sangat memprihatinkan bahkan beberapa bagian dari bangunan pasar sudah mengalami banyak kerusakan sehingga sangat diperlukan peremajaan. Selain dari kondisi fisiknya, masih terdapat aspek pengelolaan, aspek ekonomi dan aspek sosial yang juga diperlukan untuk diremajakan agar Pasar Sawoo I bisa bersaing dan tidak kalah dengan adanya desakan dari pasar modern. Tetapi yang kurang tepat pada saat renovasi berlangsung adalah penentuan lokasi pasar relokasi sementara yang kurang strategis sehingga menyebabkan penurunan pendapatan pedagang. Kemudian pada saat renovasi telah selesai dan bangunan siap untuk digunakan kembali terdapat kebijakan baru, yaitu penyeragaman lokasi berjualan. Penyeragaman lokasi ini adalah salah satu kebijakan yang menjadi alasan utama menurunnya pendapatan pedagang di pasar. Alasan lain yang juga menyebabkan turunnya pendapatan pedagang adalah karena tata letak pasar yang menyulitkan pembeli dalam menemukan pedagang langganan mereka.

2. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya renovasi terhadap Pasar Sawoo I berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya antara lain adalah bertambahnya kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar dan kondisi dan fasilitas pasar yang menjadi semakin lengkap. Namun terdapat juga dampak negatif, yaitu berupa menurunnya pendapatan pedagang, bertambahnya kebutuhan modal untuk biaya operasional dan menurunnya kelayakan dan kenyamanan pedagang dalam berjualan. Dari kedua dampak tersebut yang paling terasa adalah dampak negatif. Renovasi lebih banyak menimbulkan dampak negatif daripada dampak positifnya terhadap kegiatan jual beli di dalam pasar terutama menurunnya pendapatan pedagang.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada pembahasan di atas, dapat dtuliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo, kiranya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan terkait renovasi maupun relokasi pasar dan berusaha melakukan peninjauan secara rutin terhadap kondisi pedagang.
2. Bagi pedagang, sebaiknya harus memiliki strategi-strategi yang tepat untuk menarik pembeli dan meningkatkan kerjasama dengan sesama pedagang dan pengelola pasar, agar Pasar Sawoo I bisa bangkit

kembali dan ramai pembeli sebagaimana Pasar Sawoo I sebelum dilakukan renovasi.

3. Program renovasi terhadap pasar tradisional sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah, karena seiring berjalannya waktu dan semakin maraknya keberadaan pasar modern membuat pasar tradisional dikucilkan, sehingga diperlukan optimalisasi yang lebih dalam pelaksanaan kebijkan renovasi terhadap pasar-pasar tradisional, khususnya di Kabupaten Ponorogo.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ahman, Eeng. *Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi*. t.tp: PT. Grafindo Media Pratama, 2007.

Al-Qur'an, 3: 139.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.

Cahya Kamila, Annisa Anindia. "Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Pasca Kebakaran Pasar Dari Sisi Pedagang Dan Masyarakat (Studi Kasus: Pasar Panorama Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat)." Draft Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2016.

Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2016.

Fuad, M. dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Hasan, Santi dan Anisah Utami. *Ide Kreatif Renovasi Rumah*. t.tp: Niaga Swadaya, t.th.

Helaludin dkk. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Malano, Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Permadi, Gilang. *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini*. t.tp: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007.

Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Situmorang, Syafizal Helmi. *Analisis Data: Untuk Riset dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.

Sugiharsono. *Mengenal Ekonomika Dasar*. Surabaya: Yukaprint, 2013.

Suharno. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik Kajian Proses dan Analisis Kebijakan*. Yogyakarta: Anggota IKAP, 2016.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019.

Supriatna, Nana dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006.

Swastha, Basu dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modren*. Yogyakarta: Liberty, 2014.

Tambunan, Tulus. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. Bogor: IPB Press, 2020.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. BAB I Pasal 1.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. BAB II Pasal 2 ayat (2).

Aulia Yudha, M. Rendi. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi (Studi Kasus Di Pasar SMEP Tanjung Karang Kota Bandar Lampung)." Skripsi: Universitas Bandar Lampung, 2017.

Hasibuan, Nurul Adawiyah .“Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisonal terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi Ke Pasar Induk Di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sutomo Medan).” Skripsi: UIN Sumatra Utara, 2017.

Ismiyatun, Umi. “Analisis Pasar Johar Sebelum dan Sesudah Relokasi.” Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

Jannah, Miftahul. “Analisis Dampak Relokasi Pasar Ampah Di Kecamatan Dusun Tengah terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.” Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari, 2019.

Un Nisa’, Lu’Lu’. “Analisis Persepsi Pedagang dan Kebijakan Pemerintah terhadap Relokasi Pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo.” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Prasetya, Mochammad Aringga dan Luluk Fauziah.”Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.” JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246). 2 (2016).

Abdi, Husnul. “Jenis-Jenis Pasar dan Contohnya dalam Ekonomi, Kenali Ciri-Cirinya.” Dalam https://m.liputan6.com/hot/read/4432245/jenis-jenis-pasar-dan-contohnya-dalam-ekonomi-kenali-ciri-cirinya. Diakses pada tanggal 18 April 2021.

An-Nur, Diach. “Teknik Pengolahan Data.” Dalam https://diach’s-an-nur.blogspot.com/2012/05/teknik-pengolahan-data.html?m=1. Diakses pada tanggal 21 Maret 2020.

Anonim. “Alasan Melakukan Renovasi.” Dalam https://imagebali.net/detail-artikel/198-alasan-untuk-melakukan-renovasi.php. Diakses pada tanggal 21 Maret 2020.

Anonim. “Dokumentasi.” Dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi. Diakses pada tanggal 21 Maret 2020.

Anonim. “Sosialisasi Pembagian Kunci Pertokoan dan Loos Pasar Sawoo I.” Dalam https://sawoo.ponorogo.go.id/tag/pasar-sawoo-i/. Diakses pada tanggal 12 Januari 2021.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “KBBI Daring.” Dalam https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dampak. Diakses pada tanggal 11 Februari 2021.

News, Antara. “Pemerintah Luncurkan Program Revitalisasi 1.000 Pasar Rakyat.” Dalam https://m.antaranews.com/berita/504600/pemerintah-luncurkan-program-revitalisasi-1000-pasar-rakyat. Diakses pada tanggal 18 April.

Setiawan, Ebta. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan).” Dalam Arti kata interpretasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses pada tanggal 06 Januari 2021.

_____. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan).” Dalam Arti kata renovasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses pada tanggal 05 Januari 2021.

Syaiful, Dzaky. "Pengertian Rehabilitasi, Renovasi Dan Restorasi Dalam Kapitalisasi Aset Tetap." Dalam https://dzaky-syaifulbloggerdzaky.blogspot.com/2009/02/pengertian-rehabilitasi-renovasi-dan_25.html. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020.

IAIN
PONOROGO

IAIN
PONOROGO